

**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PESANAN
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* di UMKM
LKP ATIIQ'NA SMART**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

RIDWAN ASZHAR

1901036168

AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Penetapan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan
Metode *Full Costing* di UMKM LKP Atiiq'na Smart

NIM : 1901036118

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1- Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 5 Juni 2023

Pembimbing,



Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS

NIP. 199106072019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si

NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 29 Mei 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Analisis Penetapan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan
Metode *Full Costing* di UMKM LKP Atiiq'na Smart

Nama : Ridwan Aszhar


NIM : 1901036168

Hari : Senin

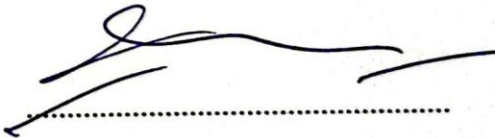
Tanggal Ujian : 29 Mei 2023

TIM PENGUJI


1. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS
NIP. 19910607 201903 2 007



2. Dr. Set Asmapane, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA
NIP. 19670811 199702 1 001



3. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19830228 200604 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 2 Mei 2023

Mahasiswa,



Ridwan Aszhar

NIM. 1901036168

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

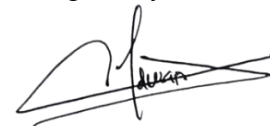
Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan Aszhar
NIM : 1901036168
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “**Analisis Penetapan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Metode Full Costing Di UMKM LKP Atiiq’na Smart**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Univeristas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 8 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Ridwan Aszhar
NIM. 1901036168

RIWAYAT HIDUP



Ridwan Aszhar, lahir di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 18 Oktober 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Yani ' dan Ibu Ludia. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Muara Wahau. Kemudian, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Muara Wahau hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kongbeng hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Muara Wahau hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kemudian pada tahun 2022, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Jaya Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 8 Juni 2023

Ridwan Aszhar

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 2 Mei 2023

Mahasiswa,



Ridwan Aszhar

NIM. 1901036168

ABSTRAK

Ridwan Aszhar, **Analisis Penetapan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Metode *Full costing* Di Umkm LKP Atiiq'na Smart**. Di bimbingan oleh Mega Norsita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada UMKM LKP Atiiq'na Smart. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi melalui analisis atas informasi akuntansi biaya yang tersedia di UMKM serta berusaha untuk memberikan gambaran dan penjelasan berbagai kondisi atau situasi yang terjadi dalam penetapan harga jual produk pada LKP Atiiq'na Smart. Subjek pada penelitian ini adalah owner LKP Atiiq'na Smart dan karyawan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder serta pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Hasil Penelitian memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan dan ketidaksesuaian hasil perhitungan harga pokok produksi antara LKP Atiiq'na Smart dengan metode *full costing* pada pelaporan perhitungan harga pokok produksi. Metode yang diyakini oleh LKP Atiiq'na Smart dalam perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai dengan metode *full costing* karena belum memperhitungkan biaya *overhead* yang bersifat tetap dan penyusutannya dalam perhitungan biaya produksi.

Kata Kunci : Harga Pokok Pesanan, *Full costing*, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik

ABSTRACT

Ridwan Aszhar, Analysis of Order Costing Based on the Method Full costing The Umkm LKP Atiiq'na Smart. Under the guidance of Mega Norsita. This study aims to determine and analyze the application of the calculation of the cost of production based on the method full costing at UMKM LKP Atiiq'na Smart. The method used in this research is descriptive quantitative. The use of a quantitative descriptive method aims to find out the calculation of the cost of production through an analysis of available cost accounting information at MSMEs and tries to provide an overview and explanation of various conditions or situations that occur in determining the selling price of products at LKP Atiiq'na Smart. The subject of this research is the owner of LKP Atiiq'na Smart and employees. Sources of data used in this research are primary and secondary data and data collection is done by interviews and literature study. The results of the study illustrate that there are differences and discrepancies in the results of calculating the cost of production between LKP Atiiq'na Smart by method full costing on reporting the calculation of the cost of production. The method believed by LKP Atiiq'na Smart in the calculation of the cost of production is not in accordance with the method full costing because they haven't taken into account the cost overhead fixed nature and its depreciation in the calculation of production costs.

Keywords : *Basic Order Price, Full costing, Raw Material Costs, Energy Costs
Direct Labor, Factory Overhead*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala Puji Bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan segala limpahan rahmat dan karunianya, serta junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* Di Umkm LKP Atiiq’na *Smart*” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.”

Selanjutnya pada kesempatan ini juga penulis terimakasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga atas dukungan baik secara moril dan materil kepada penulis dan senantiasa memberikan semangat dan doa. seterusnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA, CTA., CfrA., CSRS, CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Ibu Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi yang sampai saat ini terus memberikan bimbingan, nasihat, arahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Rusliansyah, S.E., M.Si. sebagai Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademik dan Tata Usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama proses perkuliahan
8. Kakak penulis yaitu Rudiansyah yang telah memberikan banyak sekali dukungan kepada penulis.
9. Seluruh Teman–teman penulis yaitu Richard, Fikri Juliansyah, Syahril Cynde, Maulana Yusuf, Aldo Meisab, Wahyu Firmansyah, Ilham Kesuma, grup UKM yang memberikan semangat, masukan, selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Teman-teman KKN 48 Desa Bumi Jaya . M Irfan, Erlina Puji Astuti, Anis Tri Mailani, Ani Monika Safitri, Anastasya Osmerika Masau, Brigitha Anjely Agatha Jani, Saderisa yang memberikan semangat dan dukungan selama menjalani
11. Ibu Silvi Vidiarti dan teman-teman selaku owner dari UMKM LKP Atiiq’na *Smart* yang telah membantu penulis dalam memberikan seluruh informasi terkait dengan pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini.

Besar Harapan Penulis nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan, dengan kerendahan hati penulis sadar bahwa apa yang penulis cantumkan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, karenanya penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak dan menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya.

Samarinda, 8 Juni 2023

Ridwan Aszhar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.2 Akuntansi Biaya	9
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	9
2.2.2 Pengertian Biaya	10
2.2.3 Jenis-Jenis Biaya	11
2.2.4 Objek Biaya.....	14
2.3 Penetapan Harga Pokok Produksi.....	15
2.3.1 Definisi Harga Pokok Produksi.....	15
2.3.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	16
2.4 Metode Harga Pokok Pesanan	18
2.4.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan.....	18

2.4.2	Unsur-Unsur Pembentuk Harga Pokok Pesanan	20
2.5	Biaya Bersama.....	21
2.6	Penelitian Terdahulu.....	24
2.7	Kerangka Konseptual	26
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1	Definisi Operasional	27
3.2	Pendekatan Penelitian.....	29
3.3	Proses Operasional Produksi	30
3.4	Unsur-Unsur Pembentukan Harga Pokok Pesanan.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1	Data Primer	31
3.5.2	Data Sekunder	32
3.6	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.2.	Visi dan Misi UMKM.....	35
4.3.	Struktur Organisasi UMKM LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	36
4.4.	Hasil Penelitian.....	38
4.4.1.	Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Membuat Batik Tulis	38
4.4.2.	Alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis pada LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	40
4.4.3.	Tahapan-Tahapan Dalam Proses Produksi Batik Tulis	42
4.5.	Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut metode sederhana LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	44
4.6.	Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut metode <i>Full costing</i> LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	45
4.6.1	Biaya Bahan Baku.....	46
4.6.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	48
4.6.3	Biaya <i>Overhead</i>	49
4.7.	Perhitungan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Pesanan Batik LKP Atiiq'na Menurut Analisis	56
4.8.	Pembahasan	57
4.8.1	Biaya Bahan Baku (BBB)	57
4.8.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	58
4.8.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP).....	59
4.9.	Perhitungan Biaya Bersama.....	59
4.10.	Analisis Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Full costing</i> Pada LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	61
BAB V	PENUTUP.....	63
5.1.	Kesimpulan.....	63
5.2.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. 1 Harga Pokok Produksi LKP Atiiq'na <i>Smart</i> Berdasarkan Metode Perusahaan Bulan September 2022	44
Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku LKP Atiiq'na <i>Smart</i> Berdasarkan <i>Full costing</i> Bulan September 2022	46
Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung LKP Atiiq'na <i>Smart</i> Berdasarkan <i>Full costing</i> Bulan September 2022	48
Tabel 4. 4 Taksiran BOP LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	55
Tabel 4. 5 Harga Pokok Produksi Batik Daun Ulin Doet LKP Atiiq'na <i>Smart</i> Berdasarkan <i>Full costing</i> Bulan September 2022.....	56
Tabel 4. 6 Harga Pokok Produksi Batik Ketupat LKP Atiiq'na <i>Smart</i> Berdasarkan <i>Full</i> <i>costing</i> Bulan September 2022	56
Tabel 4. 7 Alokasi Biaya Bersama	60
Tabel 4. 8 Perbandingan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode LKP Atiiq'na <i>Smart</i> dan Metode <i>Full costing</i> Bulan September 2022.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	69
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	71
Lampiran 3. Rincian Tabel.....	78
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Penulis Dengan Narasumber	80
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

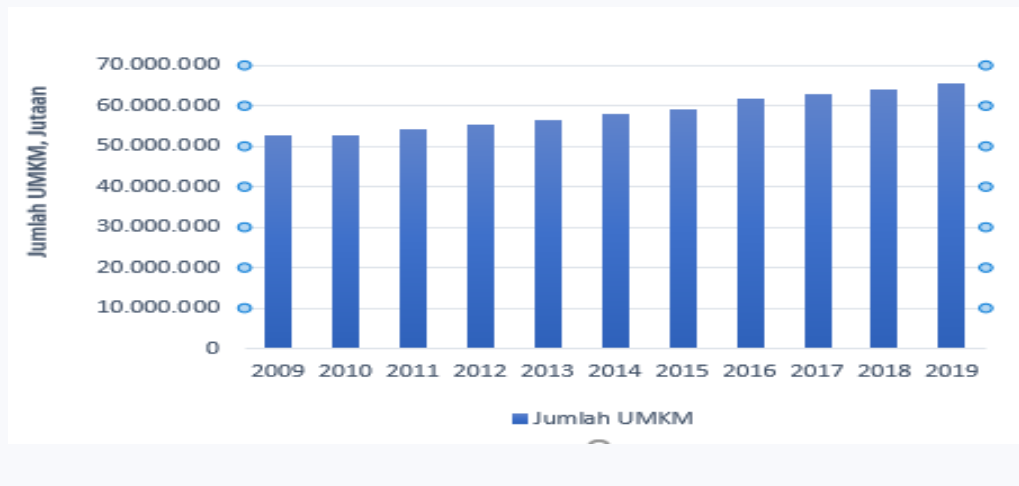
1.1 Latar Belakang

Saat ini, pada zaman globalisasi manusia dihadapkan pada kemajuan teknologi secara masif berlangsung di berbagai lini kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali pada sektor bisnis juga akan terdampak dimana tingkat persaingan usaha akan semakin kompetitif dan pengusaha dipaksa untuk bisa memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan bisnis serta pangsa pasarnya, istilah yang cocok untuk menggambarkan keadaan sekarang adalah disrupsi teknologi. Menurut Iswan & Bahar (2018) disrupsi teknologi telah datang ditandai dengan adanya industri-industri yang berbasis digital dan online. Artinya terdapat perubahan yang mendasar secara terus menerus sehingga berdampak pada produksi bisnis UMKM.

Lajunya perkembangan teknologi memang sudah diprediksi sebelumnya, ditambah lagi munculnya covid-19 semakin mempercepat perkembangan teknologi. Menurut Istama (2021) transformasi digital dalam berbagai industri telah dipercepat oleh pandemi COVID-19 saat ini. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pelaku industri untuk mencari cara agar bisnis mereka tetap berjalan dan bertahan di tengah era new normal.

Seiring dengan disrupsi teknologi yang terjadi, Usaha yang bersifat Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) juga mengalami peningkatan yang secara tidak langsung juga ikut mendorong persaingan antara para pelaku UMKM di Indonesia untuk dapat

menjaga laba dan kelangsungan bisnis pemilik UMKM dituntut untuk memiliki strategi dan formula yang tepat, gambar dibawah menjelaskan pertumbuhan UMKM di Indonesia dari tahun 2009-2019.



Gambar 1.1 Pertumbuhan UMKM

Sumber: Data Diolah, 2022

Salah satu jenis usaha UMKM yang terdapat di Indonesia saat ini adalah manufaktur, jenis usaha ini bergerak untuk memproses bahan mentah menjadi barang setengah jadi, dan kemudian diolah lagi menjadi barang jadi melalui berbagai tahapan produksi sebelum didistribusikan kepada konsumen. Menurut Izzaty et al (2017) manufaktur merujuk pada proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi dalam bentuk fisik melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan sumber daya perusahaan seperti tenaga manusia, mesin, serta peralatan pendukung lainnya.

Kemudian yang menjadi masalah adalah kelemahan UMKM dalam mengelola laporan keuangan dan mengumpulkan informasi pencatatan minimnya informasi pencatatan akan membawa pada sulitnya UMKM dalam membuat laporan keuangan hingga akhirnya keputusan operasional yang diambil kurang tepat.

Strategi penetapan harga menjadi salah satu bentuk keputusan yang sering kali kurang tepat diambil oleh pelaku UMKM, harga yang ditetapkan haruslah cermat, tepat, dan akurat agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menentukan harga pokok produksi memiliki signifikansi yang besar karena laporan harga pokok produksi sangat berguna dalam menetapkan harga jual produk, memantau biaya produksi, menghitung laba rugi secara periodik, serta menetapkan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang tercatat dalam neraca. Karena informasi yang penting ini dihasilkan dari harga pokok produksi, maka evaluasi terhadap perhitungannya perlu dilakukan Sihite, Lundu Bontor; Sudarno (2012)

Menurut Purwanto (2020) harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Harga pokok produksi dibentuk dari berbagai bentuk pengorbanan yang di konversi dalam nilai mata uang. (Mulyadi, 2014) Penentuan harga pokok produksi adalah memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi ada dua pendekatan yang dikenal yakni metode *full costing* dan *variabel costing*, menurut Halim et al (2020) harga pokok penuh (*full costing*), atau sering pula disebut dengan metode *absorption costing* atau *conventional costing*, adalah membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*

pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Metode penentuan harga pokok produk dengan variabel costing melibatkan pembebanan biaya produksi yang bersifat variabel saja sebagai harga pokok produk. Sementara itu, unsur biaya produksi yang bersifat tetap dianggap sebagai biaya periodik, bukan sebagai harga pokok produk. Biaya periodik sendiri mengacu pada biaya yang lebih berkaitan dengan periode akuntansi daripada dengan produk yang dihasilkan dan umumnya bersifat tetap. Menurut Hasyim (2019) perbedaan utama antara konsep variabel costing dan *full costing* terletak pada tujuan masing-masing konsep. Variabel *costing* digunakan terutama untuk tujuan pelaporan internal, sementara *full costing* digunakan terutama untuk tujuan pelaporan eksternal.

Kerajinan batik menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia, jika berbicara tentang batik maka tidak bisa dilepaskan dari daerah Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, dan Madura mayoritas daerah tersebut terdapat di Pulau Jawa tidak heran hal ini terjadi karena pengrajin batik banyak berasal dari pulau Jawa, untuk mendorong perkembangan batik tulis di Samarinda maka objek penelitian ini diputuskan jatuh kepada LKP Atiiq'na *Smart* yang mempunyai unit batik tulis serta menjadi salah satu *home industry* yang bergerak di kerajinan batik di kota Samarinda, berbagai motif yang dimiliki, tentunya motif yang diproduksi mengangkat kearifan lokal Kalimantan Timur khususnya Kota Samarinda.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sajidin (2015) mengungkapkan UKM Batik Demak tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi dan hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya

tenaga kerja langsung selanjutnya Manoppo (2016) Dalam penelitian tersebut, didapati bahwasanya kerajinan batik jenis Blimbing bertempat di Malang tidak memiliki catatan yang terperinci terkait biaya yang dikorbankan selama pembuatan batik, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dari produk yang diciptakan. Sementara itu Komara Permana (2020) menemukan bahwa CV Salwa dalam menghitung harga pokok produksi serta menentukan harga jual masih tidak tepat karena dilakukan dengan cara sederhana serta belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya.

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi maka sebaiknya LKP Atiiq'na mengadopsi Metode *full costing* yang merujuk pada standar akuntansi biaya, pertimbangan memilih *full costing* sebagai metode dalam menetapkan HPP juga tidak terlepas dari disrupsi teknologi yang terjadi dimana biaya yang muncul secara tidak terduga akan membuat UMKM kesulitan dalam menetapkan harga pokok produksi. Berdasarkan interview yang dilakukan oleh Bank Indonesia Kpw Kaltim dalam akun youtube-nya Owner dari salah satu UMKM LKP Atiiq'na *Smart* mengatakan bahwa “...*Kalau untuk bahan sendirikan kita ... lahirnya batik bukan di Kalimantan ya, lahirnya batik di Pulau Jawa otomatis bahan, kualitas apa segala macem kita ngambil dari pulau jawa, jadi kami order ke sana terus dikirim kesini...*” diketahui bahwa UMKM mengambil produk dari luar pulau Kalimantan dan proses penyediaan persediaan ini sangat panjang. Dalam proses orderan misalnya pasti dilakukan menggunakan teknologi bisa saja memakai Aplikasi *Whatsapp*, atau bahkan melakukan order melalui Platform *e-commerce*.

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap Firmansyah (2015) .Selain memasukkan biaya *overhead* pabrik variabel metode *full costing* juga memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap. Besar harapan bahwa penggunaan metode *full costing* tersebut dapat mendukung para pelaku UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual secara efektif dan efisien. dan sewajarnya, metode ini juga bermanfaat untuk mengendalikan biaya serta planning profitabilitas jangka pendek. Penetapan harga jual tidak hanya memengaruhi besaran laba, lebih daripada itu penetapan harga jual sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup UMKM.

Sehubungan dengan fenomena yang telah diuraikan diatas, karena hal tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan studi yang berjudul. “Analisis Penetapan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Metode *Full costing* Di UMKM LKP Atiiq’na *Smart*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana LKP Atiiq'na Smart menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi jika menerapkan metode full costing pada LKP Atiiq'na Smart?

3. Apa Perbedaan yang terdapat di antara metode perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh LKP Atiiq'na Smart dengan metode full costing.?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh LKP Atiiq'na *Smart*.
2. Mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi jika menerapkan metode *full costing* pada LKP Atiiq'na *Smart*.
3. Mengetahui perbedaan antara metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh LKP Atiiq'na *Smart* dengan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan penulis sebagai literatur untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman berkaitan dengan Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* di UMKM LKP Atiiq'na *Smart*.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk UMKM

Untuk menetapkan harga pokok produk dengan akurat, perusahaan memperhitungkan semua biaya produksi yang terlibat, baik biaya tetap maupun variabel, pembagian biaya produksi yang dilakukan secara bersama

sama sehingga dapat mengetahui dengan pasti berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk tersebut. Dalam hal ini, unsur biaya produksi tersebut digunakan sebagai acuan bagi perusahaan

b. Untuk Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* di UMKM LKP Atiiq'na *Smart*

c. Untuk Pembaca

Dengan Penuh harapan bahwa nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan informasi dan bahan referensi bagi pihak berkepentingan mengenai bahasan topik dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2014) akuntansi biaya merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengenali, mencatat, menghitung, menyimpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan biaya produksi suatu produk atau jasa, dengan menggunakan metode dan sistem tertentu. Tujuan dari langkah-langkah tersebut adalah pengelola perusahaan dapat membuat keputusan bisnis dengan lancar. Fungsi akuntansi biaya pada dasarnya untuk menetapkan, menelaah, serta memberikan laporan dari setiap akun biaya yang kemudian digunakan untuk menunjang pelaporan keuangan untuk menentukan harga pokok produksi agar memperoleh data yang tepat.

Penggunaan akuntansi biaya oleh manajemen akan membantu pihak manajemen dalam melakukan klasifikasi biaya, dalam proses klasifikasi biasanya biaya-biaya yang muncul akan digolongkan berdasarkan golongan tertentu dengan penyusunan yang sistematis agar menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu manajemen.

Menurut (Dewi, 2013) pada zaman-nya akuntansi biaya dipandang hanya relevan untuk perusahaan manufaktur, tetapi sekarang ini setiap jenis dan skala organisasi

dapat memanfaatkan akuntansi biaya, contohnya adalah institusi keuangan, perusahaan transportasi, firma jasa profesional, rumah sakit, lembaga pendidikan, serta kegiatan pemasaran dan administratif di perusahaan manufaktur.

2.2.2 Pengertian Biaya

Memahami biaya penting karena anda dapat menggunakannya untuk menyelesaikan proses perencanaan, pengelolaan, dan penentuan kebijakan ekonomi. Beberapa definisi mengenai biaya yang dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut

Menurut (Mulyadi, 2014) Pengertian biaya ialah penggunaan sumber daya ekonomi yang telah atau dapat dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dan umumnya diukur dalam bentuk nilai uang. Menurut Lasena (2013) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva,

Menurut (Hansen, 2013) biaya merujuk pada sumbangsih sumber daya yang telah atau akan dilakukan untuk tujuan tertentu dan diukur dalam satuan uang. Biaya tersebut dapat berupa uang tunai atau setara uang tunai yang telah dikeluarkan untuk memperoleh produk atau layanan yang diinginkan atau diharapkan dapat memberikan faedah di masa sekarang atau di masa yang akan datang bagi suatu organisasi

Secara umum, biaya dapat didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya ekonomi dalam bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya pada akuntansi merujuk pada sirkulasi sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan moneter dengan tujuan transaksi seperti akuisisi atau transaksi bahan baku, tenaga kerja, peralatan dan lainnya untuk tujuan perdagangan.

Dalam klasifikasi biaya, terdapat dua jenis biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit merujuk pada biaya yang dapat dilihat secara jelas, sedangkan biaya implisit merujuk pada biaya yang tidak terlihat dengan mudah, seperti biaya peluang dan biaya depresiasi aset tetap.

2.2.3 Jenis-Jenis Biaya

(Ikhsan, 2013) adapun macam biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan sebagai berikut.

1. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat digolongkan menjadi :
 - a. Biaya produksi mencakup seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi atau pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi.
 - b. Biaya bahan baku merujuk pada biaya perolehan bahan mentah yang digunakan dalam pembuatan produk.
 - c. Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan pabrik yang dampaknya dapat diidentifikasi atau dilacak pada produk spesifik yang dihasilkan oleh perusahaan.
 - d. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya bahan bantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aset tetap, dan sebagainya.
 - e. Biaya pemasaran mencakup biaya yang terkait dengan penjualan produk dan pengumpulan piutang. Fungsi kredit dan pengumpulan piutang juga termasuk dalam kategori biaya ini.
 - f. Fungsi faktur dan administrasi penjualan termasuk dalam biaya pemasaran.

- g. Biaya administrasi dan umum mencakup semua biaya yang terkait dengan fungsi administratif dan umum perusahaan. Biaya keuangan mencakup semua biaya yang terjadi dalam menjalankan fungsi keuangan, seperti biaya bunga.
2. Pengelompokan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan terdiri atas :
 - a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah pengeluaran yang dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau pengeluaran yang diharapkan memberikan manfaat pada masa depan.
 - b. Pengeluaran penghasilan (*Revenues Expenditure*) adalah pengeluaran yang memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, seperti biaya rutin dalam menjalankan operasi perusahaan..
3. Kategorisasi biaya berdasarkan kecenderungan perubahannya terhadap kegiatan, atau kuantitas, terdiri dari:
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) biaya yang besarnya tidak berubah meskipun terjadi perkembangan dalam kuantitas kegiatan atau aktivitas hingga suatu kelas tertentu.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*) Biaya yang pasti berbeda sebanding dengan perubahan dalam kuantitas kegiatan atau aktivitas.
 - c. Biaya semi variabel (*semi variable cost*) merupakan jenis biaya yang total jumlahnya mengalami perubahan seiring dengan perkembangan volume kegiatan, namun perubahannya tidak proporsional.

4. Pemisahan biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai, dibagi menjadi beberapa kategori seperti :
 - a. Biaya yang langsung (*direct cost*) merujuk pada biaya yang dapat dihubungkan secara langsung dengan objek atau pusat biaya tertentu. Sebagai contoh, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung karena dapat diketahui secara langsung pada produk tertentu atau kegiatan tertentu.
 - b. Sementara itu, biaya tidak langsung (*indirect cost*) merujuk pada biaya yang manfaat atau sumber terjadinya tidak dapat dihubungkan langsung dengan objek atau pusat biaya tertentu. Biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin pabrik, dan biaya bahan penolong, adalah contoh dari biaya tidak langsung yang sering ditemukan dalam produksi atau kegiatan bisnis. Biaya tersebut tidak bisa langsung diidentifikasi pada produk atau kegiatan tertentu, dan manfaatnya bisa dirasakan oleh beberapa objek atau pusat biaya.
5. Pembagian biaya dilakukan untuk mengontrol pengeluaran, dan dapat dikelompokkan menjadi.:
 - a. Biaya terkendalikan (*controllable cost*) Biaya yang dapat dipengaruhi secara langsung oleh seorang pemimpin dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai biaya yang terkendali oleh orang tersebut. Sebagai contoh, apabila seseorang memiliki wewenang untuk memperoleh atau

menggunakan suatu barang atau jasa, maka biaya yang terkait dengan barang atau jasa tersebut menjadi tanggung jawab orang tersebut.

- b. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*) ini adalah biaya yang tidak tergantung pada tindakan atau keputusan seorang pemimpin atau pejabat tertentu dalam periode waktu tertentu. Contohnya, biaya yang terkait dengan penggunaan atau perolehan barang atau jasa yang tidak dapat dikendalikan oleh seseorang pejabat atau pimpinan menjadi tanggung jawab pihak lain.

2.2.4 Objek Biaya

Objek biaya merujuk pada setiap kegiatan yang perlu dihitung atau ditetapkan biayanya secara berbeda. Jika seorang pemakai laporan akuntansi berniat mengetahui harga pokok dari suatu produk, maka produk tersebut dianggap sebagai objek biaya. (Sadikin, 2015) Berdasarkan pengertian diatas maka objek biaya dapat berupa barang, jasa, konsumen, proses, bagian organisasi, yang biaya tersebut dibebankan dengan tujuan manajemen tertentu.

Dalam bidang akuntansi, proses penentuan biaya untuk suatu aktivitas atau produk dikenal sebagai costing. Proses ini harus dijalankan dengan teratur dan sistematis, termasuk dalam langkah pengumpulan biaya, pengelompokkan biaya ke dalam jenis-jenis tertentu seperti biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dan alokasi biaya ke objek biaya yang tepat. Ada berbagai metode alternatif yang dapat digunakan dalam pengumpulan, klasifikasi, dan alokasi biaya ke objek biaya. Namun, tahap klasifikasi biaya perlu diperhatikan karena informasi

akuntansi yang dihasilkan, termasuk biaya, tercermin dalam cara klasifikasi informasi tersebut dan relevansinya.

2.3 Penetapan Harga Pokok Produksi

2.3.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Menurut Hasmi, (2020) harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang terkait dengan produk atau barang yang dihasilkan, diukur dalam satuan mata uang seperti uang tunai yang dibayarkan, nilai jasa yang diberikan, hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk memproduksi barang tersebut, baik pada masa lalu maupun masa yang akan datang..

(Mulyadi, 2014) Menjelaskan bahwa bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produk, perlu memperhatikan elemen-elemen biaya yang termasuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan biaya tersebut secara akurat sehingga dapat mencerminkan pengorbanan sumber daya ekonomi yang sebenarnya.

Beberapa definisi diatas menjelaskan bahwa harga penetapan harga pokok produk dilakukan dengan menambahkan seluruh unsur biaya produksi yang nantinya akan menjadi nilai dari sebuah produk barang atau jasa yang diterjemahkan melalui bentuk sejumlah uang dan menjadi unsur penting dalam bisnis karena dari sinilah pendapatan diperoleh.

2.3.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Secara umum metode perhitungan harga pokok produksi adalah dengan melakukan perhitungan dengan mengkalkulasikan tingginya biaya penggunaan sumber ekonomi selama proses menghasilkan barang atau jasa

Menurut (Hasyim, 2019) *variabel costing* adalah suatu teknik perhitungan biaya produksi yang mempertimbangkan biaya-biaya produksi yang berubah sesuai dengan volume produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi, hanya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel yang diperhitungkan sebagai bagian dari harga pokok produksi karena biaya-biaya tersebut berubah seiring dengan volume produksi.

Metode lainnya menurut (Halim et al., 2020) Dalam penentuan harga pokok produk konvensional, semua biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel, dianggap sebagai beban yang dibebankan pada produk atau jasa. Metode ini dikenal sebagai penentuan harga pokok penuh (*full costing*), atau sering juga disebut sebagai metode *absorption costing* atau *conventional costing*.

Full costing adalah metode yang umum digunakan untuk menghitung harga pokok produk, di mana semua biaya produksi (termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik yang tetap maupun variabel diatribusikan ke produk atau jasa. Metode ini dikenal sebagai *absorption costing* atau *conventional costing*. Sebagian besar perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produk mereka, karena mereka percaya bahwa seluruh biaya

yang dikeluarkan seharusnya menjadi beban konsumen dan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Berdasarkan definisi diatas maka perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* mencakup beberapa unsur biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel atas dasar hal tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	
Variabel	xxx
Tetap	<u>xxx</u> +
Total Produksi (HPP)	xxx

Tabel 2.1 Contoh Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode

(Full costing)Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp6.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp14.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp700.000
Total Biaya Produksi	Rp21.200.000
Jumlah Produksi	45 Potong Kain
Harga Pokok Produksi Per Potong	Rp471.111

Sumber: Data Diolah, 2022/

2.4 Metode Harga Pokok Pesanan

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan adalah suatu teknik dalam menentukan biaya produksi suatu produk, yang didasarkan pada proses atau pesanan yang dilakukan (*process costing*). Dalam metode ini, biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan atau proses produksi tertentu.

Menurut Aprillia et al (2018) Metode harga pokok pesanan adalah cara perusahaan mengumpulkan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produksi suatu pesanan tertentu. Dalam metode ini, setiap pesanan dianggap sebagai satuan akuntansi yang mencatat biaya bahan, upah, dan biaya *overhead* dengan nomor pesanan yang unik. Biaya untuk setiap pesanan pelanggan dicatat dalam kartu biaya pesanan.

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan elemen biaya produksi yang berkaitan dengan pesanan khusus dan menghitung harga pokok produksi (HPP) setiap unit produk dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produk dalam pesanan. Perusahaan yang menggunakan metode ini biasanya menghasilkan produk berdasarkan pesanan dari pihak eksternal atau pesanan internal dari dalam perusahaan dan mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Karakteristik usaha pesanan antara lain:

- 1) Proses produksi dilakukan tidak terus menerus, dimana setiap pesanan diolah secara terpisah. Setelah suatu pesanan selesai diproses, barulah perusahaan melanjutkan ke pesanan berikutnya.
- 2) Barang diproduksi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pembeli. Oleh karena itu, suatu pesanan dapat memiliki perbedaan dengan pesanan lainnya

Sementara itu menurut (Mulyadi, 2014) Karakteristik usaha perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan memiliki pengaruh terhadap cara pengumpulan biaya produksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi pada perusahaan seperti ini adalah metode harga pokok pesanan, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pada perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk sesuai dengan persyaratan pelanggan, setiap produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, berdasarkan hubungannya dengan produk.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut sebagai *overhead* pabrik.

- 4) Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi, sementara *overhead* pabrik dihitung ke dalam harga pokok pesanan dengan menggunakan tarif yang ditentukan sebelumnya.
- 5) Harga pokok produksi per unit dihitung saat pesanan selesai diproduksi dengan membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan tersebut.

2.4.2 Unsur-Unsur Pembentuk Harga Pokok Pesanan

Menurut (Dewi, 2013) komponen-komponen dari harga pokok pesanan.

1. Biaya bahan baku (*material cost*)

Dalam konteks akuntansi, biaya bahan mentah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh semua bahan yang nantinya menjadi bagian dari objek biaya (baik itu barang dalam proses maupun barang jadi) dan dapat dilacak ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contohnya adalah biaya untuk memperoleh semen, batu bata, pasir, tanah, kayu, keramik, dan plywood.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah atau kompensasi tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang atau jasa. Istilah "langsung" digunakan untuk menunjukkan hubungan langsung antara tenaga kerja tersebut dengan objek biaya, yaitu barang dalam proses atau barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup upah para

pekerja manufaktur yang dapat diatribusikan secara langsung ke objek biaya dengan cara yang ekonomis Contoh: Upah para pekerja rumah.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya (barang dalam proses dan barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya *overhead* pabrik adalah biaya listrik, biaya sertifikasi, biaya pemeliharaan gedung, dan biaya penyusutan gedung.

2.5 Biaya Bersama

Menurut Mokoginta et al. (2017) Biaya bersama (*joint cost*) atau biaya produksi bersama (*joint production cost*) adalah biaya produksi yang timbul dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan berbagai jenis produk utama dan meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang sama. Sementara itu Mulyadi (2014) biaya bersama dapat dianggap sebagai biaya *overhead* bersama yang perlu ditempatkan pada beberapa departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatannya didasarkan pada pesanan maupun pada perusahaan yang kegiatannya dilakukan secara massal.

Menurut Mulyadi (2014) biaya bersama dapat didistribusikan ke tiap produk menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Jual Relatif

Metode ini sering digunakan untuk membagi biaya bersama ke produk bersama. Konsep dasarnya adalah bahwa nilai jual suatu produk mencerminkan biaya yang dikorbankan dalam proses produksinya. Jika ada produk yang terjual lebih banyak daripada yang lain, itu berarti dibandingkan dengan produk sejenis, produk tersebut memerlukan pengeluaran biaya yang lebih besar untuk memproduksinya dengan demikian, menurut pendekatan ini, cara yang masuk akal untuk membagi biaya bersama adalah dengan mempertimbangkan nilai relatif dari setiap produk sejenis yang dihasilkan. Terdapat dua teknik dalam nilai jual relatif yaitu.

1. Bila harga jual sudah diketahui saat *split-off*

Dalam metode ini, alokasi biaya bersama dilakukan dengan membagi seluruh nilai penjualan dari semua produk yang dihasilkan, sehingga menimbulkan rasio masing-masing jenis produk. Rasio ini kemudian digunakan untuk mengalokasikan total biaya bersama ke setiap jenis produk

2. Harga jual tidak diketahui pada saat *split-off*

Nilai jual produk bersama pada saat *split-off* sangat sangat mungkin tidak dapat diketahui dan terdapat produk yang masih memerlukan proses lanjutan

b. Metode satuan fisik

Metode satuan fisik bertujuan untuk menghitung biaya produksi secara proporsional berdasarkan utilitas yang diterima oleh setiap produk akhir. Dalam

metode ini, biaya yang terjadi bersamaan dialokasikan kepada produk-produk tersebut dengan menggunakan koefisien fisik, yaitu kuantitas bahan baku yang digunakan dalam setiap produk. Koefisien ini dinyatakan dalam satuan berat, volume, atau ukuran lainnya yang sama. Untuk mengaplikasikan metode tersebut, penting bagi produk-produk bersama yang dihasilkan untuk memiliki satuan ukuran yang seragam. Jika satuan ukurannya berbeda, maka diperlukan penggunaan koefisien ekuivalensi agar dapat mengubah berbagai satuan tersebut menjadi satu satuan ukuran yang sama.

c. Metode Rata-Rata biaya per satuan

teknik ini hanya dapat diterapkan apabila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Biasanya, metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan sejumlah jenis produk bersama dari suatu proses yang sama tetapi dengan kualitas yang berbeda-beda. Dalam pendekatan ini, harga pokok dari setiap produk dihitung berdasarkan proporsi kuantitas yang diproduksi. Konsep yang mendasari penggunaan metode ini adalah karena semua produk dihasilkan dari proses yang sama maka tidak mungkin ada perbedaan biaya dalam memproduksi satu unit produk dibandingkan dengan unit produk lainnya.

d. Metode rata-rata tertimbang

Dalam metode rata-rata tertimbang, kuantitas produksi dikalikan dengan faktor penimbang yang kemudian digunakan sebagai dasar alokasi biaya bersama. Penentuan faktor penimbang untuk setiap produk didasarkan pada jumlah bahan baku yang

digunakan, tingkat kesulitan pembuatan produk, waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi produk, serta perbedaan jenis tenaga kerja yang digunakan untuk setiap jenis produk yang dihasilkan

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

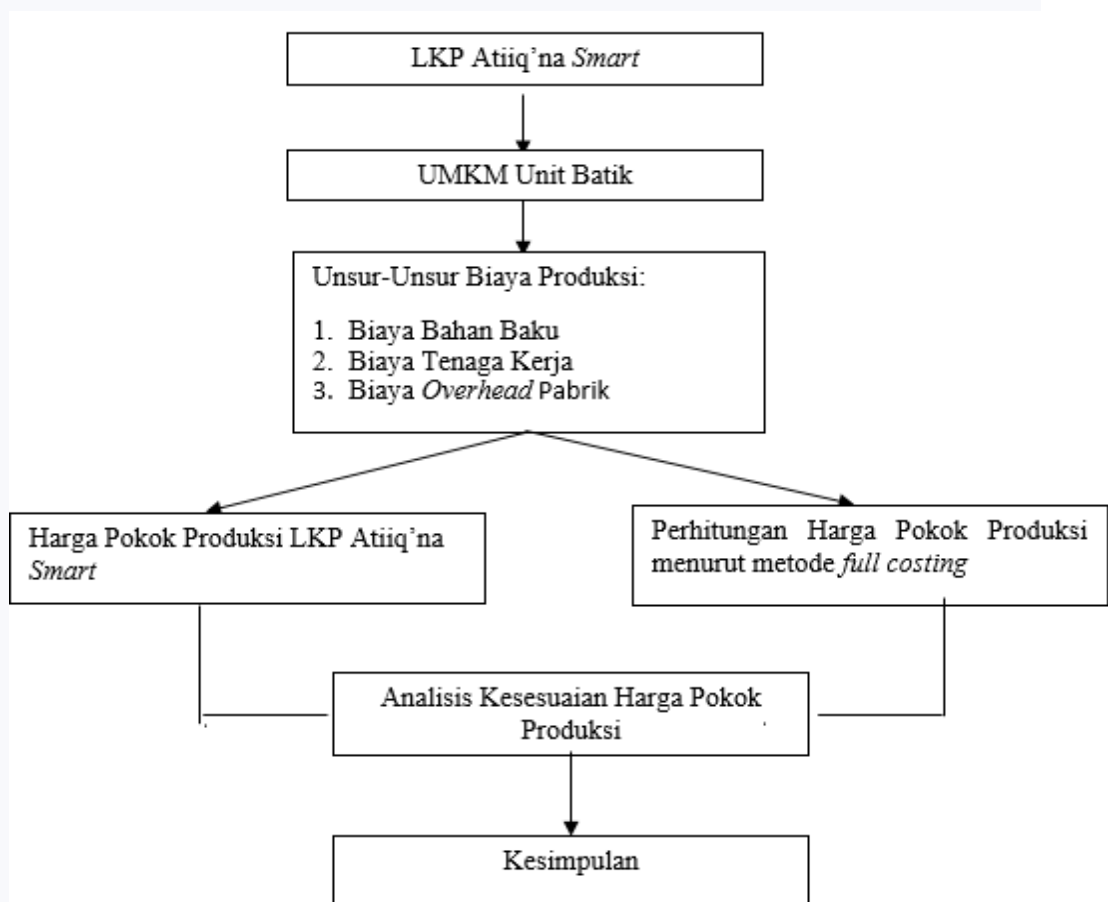
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode <i>Full costing</i> Pada <i>Home industry</i> Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja Hasyim (2019)	Jenis Penelitian deskriptif, Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp9.223 dan Rp27.503,571, sedangkan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut metode <i>full costing</i> adalah Rp9.610,473 dan Rp28.618,228. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp10.000 dan Rp40.000, sedangkan menurut <i>cost plus pricing</i> adalah Rp11.724,733 untuk tempe dan Rp34.914,235 untuk tahu.
2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Variable costing</i> Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada Pt. Sari Malalugis Bitung Djumali et al (2018)	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> terdapat selisih harga. Perhitungan harga jual produk perusahaan dengan perhitungan harga pokok jual hasil
3.	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Manoppo (2016)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan berdasarkan metode <i>job order costing</i> . Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>job order costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan.

Disambung ke halaman berikutnya

4	<p>Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode <i>Full costing</i> dan Penentuan Harga Jual</p> <p>Slat (2013)</p>	<p>metode analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan yaitu kalkulasi harga pokok produk yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari pada harga pokok produk menurut harga pokok produk setelah dievaluasi, menurut perusahaan harga pokok produk genteng garuda, sebesar Rp2.100, genteng KIA sebesar Rp2.000, paving serasi sebesar Rp1.400, paving 3 berlian sebesar Rp1.300, dan hollow brich sebesar Rp2.400. Sedangkan harga pokok produk setelah dievaluasi untuk genteng garuda sebesar Rp1.940, genteng KIA sebesar Rp1.864, paving serasi sebesar Rp1.334, paving 3 berlian sebesar Rp1.243, dan hollow brich sebesar Rp2.277, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membebankan biaya produksi yaitu biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin & peralatan, dan biaya asuransi dalam perhitungan harga pokok produksi</p>
5	<p>Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD.Sinar Sakti Manado</p> <p>Moniaga et al (2014)</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan alokasi biaya bersama dalam menentukan laba bruto per produk pada UD.Sinar Sakti Manado sebagai berikut:1) Alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau harga pasar merupakan metode yang sering digunakan karena dalam metode ini biaya bersama dialokasikan ke masing-masing jenis produk atas dasar total nilai jual masing-masing produk. Metode ini hanya dapat digunakan apabila harga jual masing-masing jenis produk dapat ditentukan atau diketahui sebelum produk tersebut dijual.2) Laba yang dihasilkan masing-masing produk melalui metode alokasi biaya dapat membantu perusahaan khususnya dalam menentukan berapa besar kontribusi laba yang dihasilkan masing-masing produk.</p>

2.7 Kerangka Konseptual

Alur penalaran pada penelitian ini dimulai dari analisis harga produksi pada LKP Atiiq'na *Smart* dengan meliputi semua aspek biaya yang terkait dengan produk batik tulis. Kemudian melakukan klasifikasi biaya yang didalamnya terdapat harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen utama, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik., selanjutnya melakukan perhitungan dan analisis dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan dari tahap awal produksi hingga selesai diproses menjadi batik.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

a. Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya keseluruhan yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang atau produk, yang mencakup biaya langsung dan tidak langsung seperti bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik.

b. Metode *Full costing*

Metode *full costing* didefinisikan sebagai metode perhitungan biaya yang memperhitungkan seluruh biaya yang terkait dengan produksi, baik itu biaya langsung maupun tidak langsung dengan mengikutsertakan *overhead* pabrik tetap dan variabel.

c. Harga Pokok Pesanan

Harga pokok pesanan dapat didefinisikan sebagai biaya total yang diperlukan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik yang terkait dengan orderan yang dimaksud. Harga pokok pesanan digunakan untuk menghitung harga jual produk sehingga perusahaan dapat menentukan margin keuntungan yang diinginkan. Untuk menghitung harga pokok pesanan, perusahaan harus mengidentifikasi biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan pesanan tersebut. Biaya langsung termasuk bahan baku dan tenaga kerja

langsung yang digunakan dalam produksi pesanan. Sementara biaya tidak langsung meliputi biaya *overhead* pabrik seperti listrik, air, dan sewa pabrik.

Setelah biaya-biaya tersebut diidentifikasi, perusahaan dapat menghitung harga pokok pesanan dengan menghitung total biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan pesanan tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

d. Alokasi biaya bersama

Alokasi biaya bersama adalah proses menentukan bagaimana biaya-biaya yang terkait dengan dua atau lebih produk atau departemen harus dialokasikan atau dibagi di antara produk atau departemen tersebut. Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi untuk menghasilkan dua atau lebih produk atau departemen, dan tidak dapat diatribusikan sepenuhnya ke satu produk atau departemen saja.

Contoh biaya bersama adalah biaya *overhead* pabrik, seperti biaya listrik, biaya sewa pabrik, dan biaya perawatan mesin. Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mendukung produksi seluruh produk yang dihasilkan di pabrik, sehingga tidak bisa diatribusikan secara langsung ke satu produk tertentu.

Untuk mengalokasikan biaya bersama, perusahaan dapat menggunakan metode alokasi biaya bersama yang berbeda-beda, seperti teknik alokasi berdasarkan jumlah unit produksi, nilai relatif penjualan, jam kerja, dan sebagainya. Metode yang digunakan akan tergantung pada sifat produk atau departemen dan tujuan perusahaan dalam mengalokasikan biaya bersama.

Penting untuk dicatat bahwa alokasi biaya bersama bukanlah suatu ilmu pasti dan dapat menjadi subyektif. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor seperti keadilan, akurasi, dan efisiensi dalam memilih metode alokasi biaya bersama yang tepat.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Bungin (2014) Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran, menjelaskan, atau merangkum kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian secara objektif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang dapat dilihat, diwawancarai, diamati, atau diungkapkan melalui sumber dokumen.

Pemilihan jenis penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi melalui analisis atas informasi akuntansi biaya yang tersedia di UMKM serta berusaha untuk memberikan gambaran dan penjelasan berbagai kondisi atau situasi yang terjadi dalam penetapan harga jual produk pada LKP Atiiq'na *Smart*. Deskriptif kuantitatif akan membantu menjelaskan dan merincikan metode *full costing* digunakan untuk memperlihatkan biaya produksi dan biaya non-produksi, serta bagaimana perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan secara teoritis.

3.3 Proses Operasional Produksi

Proses pembuatan batik pada LKP Atiiq'na *Smart* unit batik dimulai pada pukul 08.00-17.00 di kediaman Ibu Silvi selaku owner LKP Atiiq'na *Smart*. Proses atau tahap dalam membuat batik dimulai dengan membuat desain pada kertas, menyalin pola, mencanting, nyolet, mopok, pewarnaan (ngelir), penguncian warna, melorod, pencucian, penjemuran, penyetricaan dan *packing*

3.4 Unsur-Unsur Pembentukan Harga Pokok Pesanan

Unsur-unsur pembentukan harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku (*material cost*)

Biaya bahan baku merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh semua bahan yang akan menjadi bagian dari objek biaya (baik barang dalam proses maupun barang jadi) dan dapat dilacak dengan cara yang ekonomis ke objek biaya tersebut. Contoh: Kain katun (Primisima), malam, pewarna, *water glass*, soda ash dan *turkish red oil* (TRO).

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, seperti karyawan pabrik atau pekerja produksi. Biaya ini meliputi gaji, upah lembur, bonus, dan tunjangan lain yang diberikan kepada karyawan yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh: Upah para pekerja rumahan yang dibagi berdasarkan tahapan dalam proses membatik.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya manufaktur yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis, namun masih terkait dengan objek biaya tersebut. Contoh:

- a. Biaya *overhead* pabrik variabel (Biaya bahan penolong (benang), biaya listrik, biaya air, biaya gas 3 kg, biaya tenaga kerja tidak langsung (*packing*). Biaya plastik *packing*)
- b. Biaya *overhead* pabrik tetap, canting, kompor mata seribu, kompor batik listrik, panci, wajan, setrika, baskom, ember kecil, kuas, gawangan, gunting.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti berusaha mengumpulkan data melalui percakapan antara dua orang yang saling bertukar informasi antara peneliti dengan informan melalui tanya jawab yang diajukan kepada owner LKP Atiiq'na *Smart* yaitu Ibu Silvi vidiarti dan juga karyawan LKP Atiiq'na *Smart*.

Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling berbagi informasi atau ide melalui proses tanya jawab, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan atau makna tertentu dalam topik yang dibahas.

3.5.2 Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Menurut menurut (Nazir, 2013) teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan meneliti buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan permasalahan yang ingin ditelaah. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dan digunakan sebagai dasar perbandingan antara teori dan situasi aktual di lapangan selama proses penelitian, adapun untuk memperoleh data sekunder dilakukan dengan membaca berbagai literatur dan berselancar di internet yang berkorelasi dengan judul penelitian yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi pada LKP Atiiq'na *Smart*.

3.6 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan mengikuti metode penetapan harga pokok produksi berdasarkan pendekatan *full costing* (Mulyadi, 2014) Tahapan dalam urutan data yang digunakan meliputi *document review*, simulasi perhitungan, dibandingkan dan dilanjutkan dengan melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

1. *Document Review*, teknik ini digunakan untuk proses mengolah dan memilah data berupa dokumen yang telah diperoleh sebelumnya dari studi pustaka dan pertanyaan wawancara untuk kemudian dilakukan pengelompokan data.
2. Simulasi Perhitungan, selanjutnya adalah melakukan pemodelan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM dan membuat pengujian perhitungan dengan dasar metode *full costing*, untuk nantinya melihat perbedaan di antara keduanya dan sekaligus mencari tahu sejauh mana pengaruh penerapan metode *full costing* pada UMKM.
3. Dibandingkan, setelah dilakukan proses simulasi perhitungan, maka selanjutnya adalah melakukan perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM dan perhitungan berdasarkan metode *full costing*.
4. Analisis, setelah diketahui perbedaan diantara keduanya maka kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis sejauh mana pengaruh penerapan metode *full costing* berperan pada UMKM.
5. Kesimpulan, yang dilakukan terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan kesesuaian atau ketidaksesuaian perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Riset ini akan dilaksanakan di LKP Atiiq'na *Smart*, yang berlokasi di Jl, Pramuka No.12, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. LKP Atiiq'na *Smart* didirikan pada tanggal 17 Maret 2017 oleh Ibu Silvi Vidiarti, sampai pada saat ini terhitung sudah 5 tahun perjalanan LKP Atiiq'na *Smart* dalam dunia batik. Dengan waktu penelitian yang dilakukan selama dua bulan, dimulai 1 September hingga 31 November 2022. Objek Penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah UMKM LKP Atiiq'na *Smart* yang mempunyai unit batik tulis. Batik tulis tersebut oleh owner LKP Atiiq'na *Smart* Ibu Silvi vidiarti diberi nama secara global yaitu batik Baqa'doet, alasan nama tersebut dipilih karena terinspirasi dari kata Baqa atau sukun, lebih lanjut kata Baqa ini menunjukkan sebuah nama kampung dimana Ibu Silvi dilahirkan. Baqa'doet itu sendiri sebenarnya memiliki arti “banyak”, dengan filosofi bahwa di dalam satu pohon Baqa memiliki buah yang banyak.

Selain bergerak di bidang batik Atiiq'na *Smart* juga memiliki usaha hantaran, dalam penjelasannya hantaran adalah buah tangan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar keluarga pengantin, LKP Atiiqna *Smart* pada usaha hantaran ini hanya menyewakan kotak yang dibuat oleh LKP Atiiqna *Smart*. Isi hantaran itu terdiri dari

bahan bahan seperti alat sholat, make up dan skin care, buah-buahan, tas, sepatu, setelan pakaian, seperangkat perhiasan yang berasal dari konsumen.

Bahan-bahan pembuatan batik ini didatangkan dari Jawa karena pulau Jawa dikenal sebagai penghasil batik berkualitas berbagai motif batik dihasilkan oleh LKP Atiiq'na *Smart* dengan mengangkat kearifan lokal Kalimantan Timur dan setiap motif batik diberi nama yang unik-unik seperti motif buah Baqa, buah Bolo, ketupat, yupa, naga, daun ulin, daun tahongai, jelukap, kahoy, batu bara hingga eksotis Mahakam, dan ukiran dayak.

Masing-masing dari motif tersebut diatas memiliki tingkat kerumitan yang berbeda menurut ibu silvi ada tiga tingkatan dimulai dari mudah terdapat di motif jelukap,tahongai, kahoy, batubara, sementara untuk tingkat sedang terdiri dari buah baqa, buah bolo, ketupat sementara itu dalam tingkatan sulit terdiri dari, yupa, naga, eksotis Mahakam, daun ulin abstrak, dan ukiran dayak. Kerumitan dari motif batik tentunya sangat berpengaruh terhadap harga jual kain batik. Pada bulan September sendiri Atiiq'na *Smart* mendapatkan pesanan motif ketupat dan daun ulin abstrak.

4.2. Visi dan Misi UMKM

a. Visi UMKM

Mengembangkan batik Kalimantan Timur dengan mengangkat kearifan lokal”

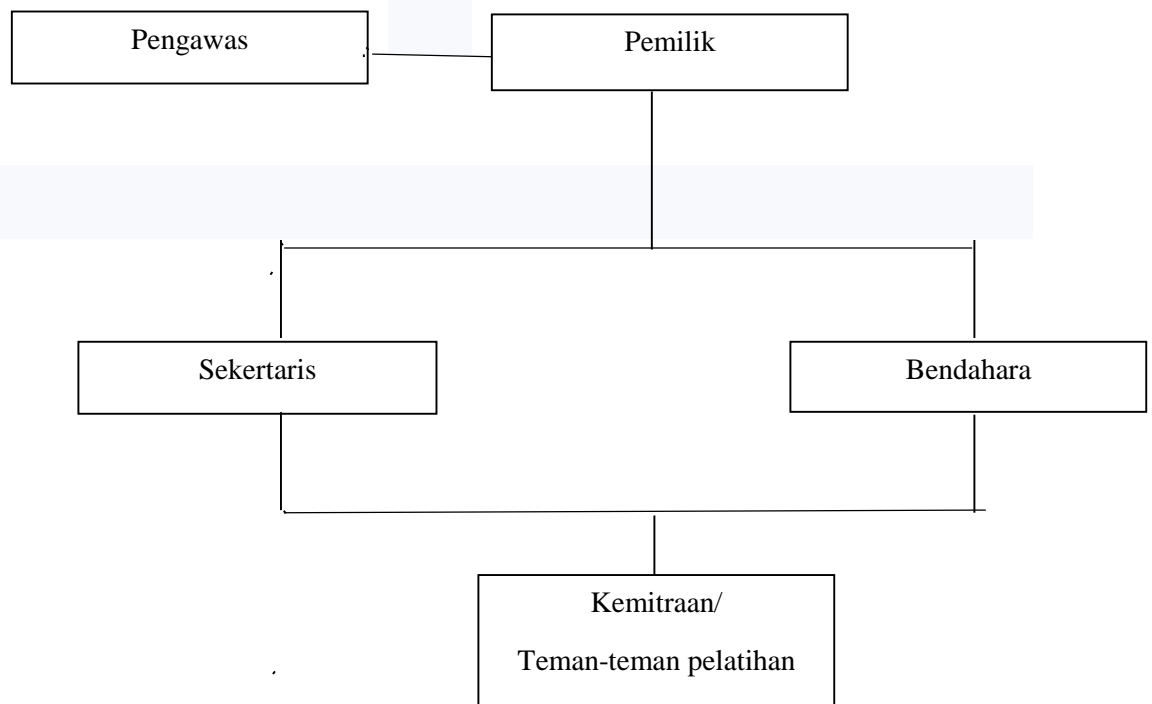
b. Misi UMKM

Mensosialisasikan Batik kepada Masyarakat Kalimantan Timur melalui Lembaga pelatihan LKP Atiiq'na *Smart*

4.3. Struktur Organisasi UMKM LKP Atiq'na *Smart*

Untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi maka diperlukan suatu sistem yang secara khusus menjelaskan tingkatan atau hierarki dari sebuah perusahaan atau UMKM, struktur organisasi menjadi penting karena didalamnya menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dan batasan-batasan yang ada, serta kepada siapa mereka harus bertanggung jawab dari setiap individu yang menjadi bagian dalam organisasi sehingga setiap proses produksi akan berjalan dengan lancar.

Pada LKP Atiq'na *Smart* yang masih tergolong UMKM namun mereka secara sederhana sudah memiliki struktur organisasi yang dibagi sebagai berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Adapun detail dari susunan organisasi diatas dan peranan individu pada LKP Atiiq'na *Smart* sebagai berikut:

a. Pemilik

Pemilik sekaligus pendiri dari LKP Atiiq'na *Smart* adalah Ibu Silvi Vidiarti, pada UMKM tugas dan wewenang pemilik adalah memimpin dan mengawasi produksi pada LKP Atiiq'na *Smart* dan memperhatikan kinerja rekan rekan yang ikut terlibat dalam produksi batik

b. Pengawas

Pengawas pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart* adalah Bapak Budi Rijali, pada posisi ini pengawas memiliki tugas untuk menjaga dan memastikan terlaksananya kegiatan produksi dan bisnis sesuai dengan visi dan misi

c. Sekretaris

Sekretaris pada LKP Atiiq'na *Smart* adalah ibu Nurazizah, tugas dan wewenang sekretaris adalah menyusun rencana kegiatan UMKM, mengelola urusan administrasi yang berkaitan dengan bisnis dan pelatihan

d. Bendahara

Ibu Ulfi Umi Usama memiliki tugas sebagai bendahara pada LKP Atiiq'na *Smart*, tugas dan wewenang bendahara sendiri secara umum adalah mengatur keuangan UMKM dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan

4.4. Hasil Penelitian

LKP Atiiq'na *Smart* sampai saat ini sudah berjalan selama lima tahun terhitung sejak tahun 2017, UMKM ini menghasilkan batik tulis, riset ini berfokus pada batik tulis dengan pertimbangan produksi batik tulis lebih banyak, Kegiatan membuat batik tulis memerlukan proses yang cukup panjang mulai dari mengolah kain polos sampai kepada kain batik yang telah siap untuk dijual. Untuk penjelasan berkaitan dengan proses kegiatan dan tahapan-tahapan dalam membuat batik tulis akan dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1. Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Membuat Batik Tulis

Materi yang dipakai seiring dengan pembuatan batik tulis pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart* masih berasal dari luar pulau Kalimantan tepatnya berasal dari pulau Jawa adapun bahannya seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Kain Katun (Primisima)

Kain Katun Primisima adalah kain yang biasanya digunakan sebagai bahan untuk membuat batik tulis karena teksturnya yang sejuk dan lembut serta terlihat halus dan tebal

b. Kertas Kalkir

Kertas ini nantinya digunakan untuk menggambar pola batik sebelum diterapkan ke kain katun.

c. Lilin (malam)

Lilin malam menjadi bahan baku yang sangat penting dalam membuat batik tulis, fungsi dari bahan ini adalah untuk melindungi bagian tertentu agar kemudian proses pewarnaan tidak berantakan

d. Pewarna kain

Pewarna yang diaplikasikan dalam proses pembuatan batik tulis pada LKP Atiiq'na *Smart* adalah pewarna buatan dan alam, tujuan penggunaan zat warna pada batik adalah untuk menambah kesan estetik dan mempertegas maksud dari batik yang dibuat

e. *Turkish Red Oil* (TRO)

Bahan ini biasanya digunakan untuk menghilangkan zat yang menghalangi proses pewarnaan pada kain, zat tersebut antara lain zat lilin, minyak dan kotoran lain yang menjadi penghambat masuknya warna pada serat kain.

f. Soda Ash

Soda ash atau soda abu adalah zat yang dapat digunakan untuk menghilangkan lilin malam saat proses melorod kain batik

g. *Water glass*

Water glass atau sodium silikat adalah senyawa yang berbentuk cairan yang digunakan untuk mengikat dan menguatkan zat-zat warna batik saat proses fiksasi

4.4.2. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis pada LKP

Atiiq'na Smart.

a) Pensil dan Penghapus

Pensil digunakan untuk menggambar pola batik yang diinginkan pada kertas pola, sedangkan penghapus digunakan untuk menghapus pola jika dalam proses menggambar terjadi kesalahan.

b) Kompor mata seribu

Penggunaan kompor bertujuan untuk memasak kain pada saat direbus

c) Kompor Batik listrik

Penggunaan kompor batik listrik adalah untuk melelehkan malam

d) Canting

Canting digunakan untuk menggambar pola batik yang diinginkan pada kain

e) Panci

Panci digunakan sebagai instrumen untuk memasak kain dalam proses pembuatan batik

f) Wajan

Wajan digunakan untuk meleburkan malam

g) Baskom

Baskom ialah tempat yang dipakai untuk menampung air yang kemudian akan digunakan untuk membilas kain batik

h) Ember Kecil

Ember kecil adalah alat yang dimanfaatkan untuk menimba air dalam proses produksi batik

i) Kuas

Kuas adalah alat yang digunakan untuk melakukan nonyoki yaitu mengisi bidang motif yang luas

j) Gunting

Gunting digunakan untuk melakukan pemotongan kain batik

k) Setrika

Setrika merupakan alat yang digunakan untuk merapikan kain setelah dijemur untuk kemudian dimasukkan kedalam plastik *packing*

l) Alas Setrika

Penggunaan alas setrika dimaksudkan untuk mempermudah saat proses penyetricaan agar kain batik menjadi rapi.

m) Alat Jepit

Alat jepit digunakan untuk mengambil kain batik dari proses perebusan pada saat proses nglorod.

n) Gawangan

Gawangan adalah alat yang digunakan untuk menyangga kain batik selama proses membatik.

- o) Plastik kemasan

Dipakai untuk membungkus kain batik yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.

4.4.3. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Produksi Batik Tulis

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan dalam proses pembuatan batik tulis pada LKP Atiiq'na *Smart* Ulfah et al (2022)

- a. Membuat desain pada kertas (Nyungging)

Pada proses ini yang dilakukan adalah membuat pola dan motif gambar pada kertas

- b. Menyalin pola (Njaplak)

Pada proses ini yang dilakukan adalah memindahkan pola yang sebelumnya di kertas ke kain

- c. Mencanting

Pada Proses ini dilakukan dengan menggambar pola atau ornamen-ornamen yang diinginkan, pada tahap ini juga dilakukan pengontrolan apakah cantingan tembus ke belakang kain

- d. Nyolet.

Pada proses ini dilakukan pewarnaan dengan kuas untuk bidang motif yang luas

- e. Mopok

Mopok adalah proses untuk menutup bagian yang sebelumnya telah diwarnai dengan malam (lilin)

f. Pewarnaan (Ngelir)

Proses ini dilakukan dengan merendam kain ke dalam air yang telah diberi pewarna sintetis dan alami

g. Penguncian warna

Pada tahapan ini dilakukan fiksasi atau penguncian warna menggunakan *water glass*

h. Melorod

Melorod adalah proses meluruskan malam dengan merendam kain batik pada air yang mendidih

i. Pencucian

Setelah melakukan pelorotan selanjutnya adalah mencuci kain dengan membilasnya di air yang bersih

j. Penjemuran

Proses penjemuran atau dengan kata lain adalah diangin-anginkan dilakukan setelah kain sudah dicuci bersih

k. Penyetrikaan dan *Packing*

Penyetrikaan kain batik dilakukan untuk membuat kain terlihat lebih rapi dan *packing* menggunakan plastik bertujuan untuk melindungi kain dari kotoran agar agar siap dijual

4.5. Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut metode sederhana LKP

Atiiq'na Smart

Berikut ini ditampilkan tabel yang berisikan Perhitungan biaya produksi menggunakan metode sederhana LKP *Atiiq'na Smart* untuk menentukan HPP.

Tabel 4. 1

Harga Pokok Produksi LKP *Atiiq'na Smart*

Berdasarkan Yang Dilakukan UMKM

Bulan September 2022

No	Keterangan	Harga Per Unit	Kuantitas	Jumlah (Rupiah)
1	Kain Katun (Primisima)	45.000/ Meter	75 Meter	Rp3.375.000
2	Malam	85.000/ Kg	2 Kg	Rp170.000
3	Pewarna	50.000/ ons	30 ons	Rp1.500.000
4	<i>Water glass</i>	45.000/ liter	10 liter	Rp450.000
5	Soda Ash dan TRO	40.000/ Kg	3 kg	Rp120.000
6	Upah Menyalin dan Mencanting	40.000/Unit	15 pcs	Rp600.000
7	Upah Menyolet dan Mopok	40.000/Unit	15 pcs	Rp600.000
8	Upah Pewarnaan	40.000/Unit	10 pcs	Rp400.000
9	Upah Melorod dan Pencucian	40.000/Unit	10 pcs	Rp400.000
10	Upah <i>Packing</i>	40.000/Unit	10 pcs	Rp400.000
11	Biaya Listrik	1 Bulan	-	Rp100.000
12	Biaya Air	1 Bulan	-	Rp100.000
13	Biaya gas (3 Kg)	28.000/tabung	25 tabung	Rp700.000
14	Plastik <i>Packing</i>	500	30 pcs	Rp15.000
Jumlah Biaya Produksi				Rp8.930.000
Jumlah Pesanan				30
Harga Pokok Produksi Per kain				Rp297.666

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa LKP Atiiq,na *Smart* memasukkan semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung kedalam, dan biaya *overhead* ke dalam perhitungan namun ada beberapa hal yang luput dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh LKP Atiiq'na *Smart* di antara lain, saat perhitungan biaya bahan baku UMKM tidak memperhitungkan biaya pengiriman bahan baku sehingga tidak mendapatkan biaya perolehan bahan baku yang sesungguhnya, hal lainnya adalah LKP Atiiq'na *Smart* tidak memperhitungkan biaya *overhead* tetap seperti cangkir, kompor mata seribu, setrika, wajan panci dll (rincian lengkap pada lampiran 3 halaman 79) dan pada saat perhitungan harga pokok produksi LKP Atiiq'na belum melakukan pengelompokan atau klasifikasi terhadap unsur-unsur biaya tersebut.

4.6. Perhitungan Harga Pokok Pesanan menurut metode *Full costing* LKP

Atiiq'na Smart

Dalam penghitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, semua unsur biaya produksi harus dihitung dan dikelompokkan atau diklasifikasikan ke dalam golongan biaya masing-masing. dengan tujuan mempermudah dalam perhitungan harga pokok produksi, berikut adalah klasifikasi atau pengelompokkan dalam penghitungan biaya produksi pada LKP Atiiq'na *Smart* berdasarkan metode *full costing*.

4.6.1 Biaya Bahan Baku

Pembebanan biaya bahan baku dilakukan dengan segera pada saat pesanan telah selesai dibuat atau dikerjakan dengan cara seluruh penggunaan bahan baku untuk pesanan dijumlahkan dan menambahkan biaya pengiriman bahan baku untuk mengetahui biaya perolehan. Sehingga jika dijumlahkan secara keseluruhan dapat diketahui bahwa besaran biaya bahan baku adalah Rp5.426.875 Berikut dijabarkan perhitungan biaya bahan baku menggunakan metode *full costing* pada LKP Atiiq'na *Smart*.

Tabel 4. 2

Biaya Bahan Baku LKP Atiiq'na *Smart*

Berdasarkan *Full costing*

Bulan September 2022

Jenis Produk	Tarif BBB per kain (Rp)	Unit Penjualan	Total BBB (Rp)
Batik Daun Ulin	Rp172.950	15	Rp2.594.250
Batik Ketupat	Rp162.175	15	Rp2.432.625
Biaya pengiriman bahan baku			Rp400.00
Total			Rp5.426.875

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan : :Lampiran 3, Rincian Tabel

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, biaya bahan baku LKP Atiiq'na *Smart* pada bulan September jika menggunakan metode *full costing* pada jenis batik daun ulin

Pertama, kain katun (Primisima) dengan harga Rp45.000 per meter dan unit yang ada sepanjang 2,5 x 1 meter dengan total harga kain katun (primisima) adalah Rp112.500. Kedua, kertas desain batik kalkir dengan harga per pcs Rp5.000 dengan pemakaian unit 1 pcs dan total harga kertas desain batik Rp5.000. Ketiga, diperlukan

setidaknya 70 gram malam untuk membuat batik daun ulin dengan harga dengan harga Rp85 per gram dan total harga malam adalah Rp5.950. Keempat, 75 gram pewarna dengan harga satuan Rp500 per gram dan total harga pewarna adalah Rp37.500. Kelima, *water glass* 200 mililiter dengan harga Rp45 per mililiter dan total harga *water glass* adalah Rp9.000. Keenam, soda ash dan TRO, 75 gram dengan harga Rp40 per gram dan total jumlah harga adalah Rp3.000. Maka biaya bahan baku untuk pembuatan kain batik motif Daun ulin sebesar Rp172.950 per kain batik (rincian pada lampiran 3)

Sementara itu, untuk motif ketupat sendiri terdapat beberapa perbedaan kuantitas bahan baku, hal ini terjadi karena perbedaan warna dan motif pada kain, Pertama, kain katun (Primisima) dengan harga Rp45.000 per meter dan unit yang ada sepanjang 2,5 meter dengan total harga kain katun (primisima) adakah Rp112.500. Kedua, kertas desain batik dengan harga per pcs Rp5.000 dengan pemakaian unit 1 pcs dan total harga kertas desain batik Rp5.000. Ketiga, diperlukan setidaknya 65 gram malam untuk membuat batik daun ulin dengan harga dengan harga Rp85 per gram dan total harga malam adalah Rp5.525. Keempat, 60 gram pewarna dengan harga satuan Rp500 per gram dan total harga pewarna adalah Rp30.000. Kelima, *water glass* 150 mililiter dengan harga Rp45 per mililiter dan total harga *water glass* adalah Rp6.750. Keenam, soda ash dan TRO, 60 gram dengan harga Rp40 per gram dan total jumlah harga adalah Rp2.400. Maka biaya bahan baku untuk pembuatan kain batik motif ketupat sebesar Rp162.175 per kain batik.

Selanjutnya, terdapat biaya perolehan bahan baku sebesar Rp400.000 penambahan biaya perolehan bahan baku ada sebagai akibat dari pembelian bahan baku dari luar pulau Kalimantan, maka biaya bahan baku secara keseluruhan sebesar Rp5.426.875 (Rp2.594.250+ Rp2.432.625+ Rp400.000)

4.6.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada LKP Atiiqna *Smart* dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang melakukan proses pengerjaan disetiap tahapan proses pembuatan batik.

Tabel 4. 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung LKP Atiiq'na *Smart*
Berdasarkan *Full costing*
Bulan September 2022

Batik Daun Ulin

No	Bagian	TKL	Unit	BTKL /Unit	Total BTKL (Rp)
1	Desain, Menyalin, Mencanting Menyolet dan Mopok	TKL 1 dan 2	15	Rp40.000	Rp600.000
2	Pewarnaan, Melorod, Pencucian Penjemuran	TKL 3 dan 4	15	Rp40.000	Rp600.000
	Total BTKL				Rp1.200.000
	Jumlah pesanan				15
	Biaya BTKL per kain				Rp80.000

Sumber : Data diolah, 2022

Batik Ketupat

No	Bagian	TKL	Unit	BTKL/Unit	Total BTKL (Rp)
1	Desain , Menyalin, Mencanting Menyolet dan Mopok	TKL 1 dan 2	15	Rp40.000	Rp600.000
2	Pewarnaan, Melorod, Pencucian, Penjemuran	TKL 3 dan 4	15	Rp40.000	Rp600.000
Total BTKL					Rp1.200.000
Jumlah pesanan					15
Biaya BTKL per kain					Rp80.000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa tenaga kerja langsung yang berada di LKP Atiiq'na *Smart* sebanyak 4 orang dengan pembagian tugas masing-masing diatas, upah setiap bagian yang dikerjakan adalah 40.000/ unit. Pembayaran upah dilakukan setelah selesai mengerjakan pesanan kain batik. Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan LKP Atiiq'na *Smart* pada pesanan batik tulis bulan September 2022 sebanyak Rp2.400.000

4.6.3 Biaya Overhead

Biaya *Overhead* adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini sulit untuk dilacak ke setiap unit produk yang diproduksi. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* diklasifikasikan menjadi biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap.. BOP merupakan unsur dari biaya produksi yang sulit dilacak dalam produk jadi. Umumnya, BOP baru dapat diidentifikasi setelah produk selesai diproduksi. Oleh karena itu, pembebanan BOP pada setiap pesanan

harus ditentukan di muka dengan memperhatikan anggaran biaya yang muncul. LKP Atiiq'na *Smart* tidak pernah mencatat biaya yang dikeluarkan untuk BOP, sehingga jumlah BOP yang terjadi tidak diketahui. Sebagai hasilnya, untuk menentukan tarif yang akan diterapkan pada produksi batik tulis LKP Atiiq'na *Smart* bulan September 2022, peneliti harus membuat taksiran BOP dengan melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan untuk mengetahui perkiraan biaya yang dikeluarkan untuk BOP. Kemudian, peneliti akan menghitung taksiran pengeluaran BOP yang terjadi.

1) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong (*indirect material cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan yang tidak langsung terlibat dalam tahap produksi, tetapi diperlukan untuk membantu proses produksi berjalan dengan efisien dan lancar. Bahan-bahan ini sering disebut sebagai "bahan penolong" karena mereka tidak secara langsung menjadi bagian dari produk akhir, tetapi membantu dalam proses produksi. Biaya bahan penolong yang terdapat pada UMKM sebesar Rp188.000 (Lampiran 3, rincian tabel, halaman 79)

2) Biaya Administrasi dan Pemasaran

Biaya Administrasi dan Pemasaran pada LKP Atiiq'na *Smart* dianggap sebagai bagian dari BOP secara umum, hal ini sesuai dengan metode pengelompokan biaya dan kebijakan internal dari UMKM, biaya administrasi sendiri sebesar 2% dari hasil penjualan, Dengan begitu maka perhitungan biaya dapat dilakukan sebagai berikut. $Rp15.000.000 \times 2\% = Rp300.000$, sementara itu untuk biaya

pemasaran sebesar Rp150.000 per bulan, maka jumlah secara keseluruhan biaya administrasi dan pemasaran adalah, $Rp300.000 + Rp150.000 = Rp450.000$

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

BTKTL pada LKP Atiiq'na *Smart* dibebankan pada tenaga kerja yang melakukan *packing* pada kain batik sebesar Rp300.000 (Rp10.000 per kain X 30), selain itu terdapat pula biaya tenaga kerja tidak langsung untuk bagian pengawasan yaitu sebesar 10% dari hasil penjualan dengan perhitungan sebagai berikut $Rp15.000.000 \times 10\% = Rp1.500.000$. Maka didapatkan BTKTL sebesar $Rp300.000 + Rp1.500.000 = Rp1.800.000$.

4) Biaya Listrik

Menghitung biaya listrik pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart* selama bulan September dilakukan dengan cara berikut:

1. Melakukan pengecekan dan pencatatan pada semua peralatan elektrik yang terlibat langsung dalam pembuatan batik
 - a) 1 Buah Kompor listrik, daya listrik sebesar 200 watt.
 - b) 1 Buah setrika, daya listrik sebesar 410 watt.
 - c) 3 Buah Canting listrik, daya listrik sebesar 40 watt/ canting
2. Melakukan estimasi penggunaan listrik untuk pembuatan batik
 - a) 1 buah kompor listrik dengan daya listrik sebesar 200 watt, digunakan rata- rata selama 8 jam sehari maka estimasinya sebesar $200 \times 8 = 1.600$ watt

- b) 1 buah setrika dengan daya listrik 410 watt, digunakan 2,5 jam selama sebulan maka estimasinya $410 \times 2,5 = 1,025$ watt dalam sebulan
- c) 3 buah cangking listrik, dengan daya 40 watt/ cangking, digunakan masing rata-rata 6 jam sehari jika terdapat 3 cangking makan $(3 \times 40) \times 6 = 720$ watt

3. Menghitung biaya listrik perbulan dalam proses batik sebesar

Berdasarkan data diatas maka jumlah penggunaan daya listrik dalam satu hari dalam proses pembuatan batik adalah $1.600 \text{ watt} + 720 \text{ watt} = 2.320$ watt, kemudian melakukan perubahan satuan watt menjadi kilowatt dengan cara $2.320 : 1.000 = 2,32$ kwh. Selanjutnya menghitung perkiraan biaya listrik selama satu bulan, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tarif dasar listrik rumah produksi sebesar 1.444,70 per kwh, dengan demikian untuk menghitung biaya listrik selama sebulan dengan cara sebagai berikut : $2,32 \times \text{Rp}1.444,70 = \text{Rp}3.351,704$ yang kemudian dikalikan dengan 30 hari menjadi $\text{Rp}3.351,704 \times 30 = \text{Rp}100.551,12$

untuk proses pembuatan batik dengan menggunakan listrik sistem voucher, penetapan besaran biaya listrik tersebut sudah dihitung terpisah dari penggunaan listrik rumah tangga karena tempat produksi masih satu atap dengan rumah pemilik.

4. Biaya Air

Dalam proses membatik keperluan air sangat penting, air digunakan untuk mencuci kain dan merebus kain batik. dari proses wawancara diketahui bahwa dalam sekali proses pencucian satu kain batik bisa menghabiskan tiga kali baskom

ukuran 30 liter yang artinya jika dihitung hitung satu kain batik akan menghabiskan 90 liter air (30 liter x 3) dan 30 pesanan kain batik akan menghabiskan 2.700 liter kain batik (90 liter x 30) jika diubah menjadi satuan m³ maka penggunaan air untuk produksi batik sebesar 2,7 m³. Diketahui juga bahwa pengenaan tarif PDAM pada rumah produksi yaitu dasar 2 dengan tarif 0-10 m³ sebesar Rp3.086, 11-20 m³ sejumlah Rp4.629, 21-30 m³ sebesar Rp7.536, 31-40 m³ sebesar Rp9.131³ dengan biaya administrasi sebesar Rp11.000 dan biaya retribusi sebesar Rp10.000 per bulan. Selain proses pencucian, proses perebusan juga memerlukan air, panci yang digunakan untuk merebus kain berukuran 40 cm dengan kapasitas air 7 liter, jumlah perebusan sebanyak 15 kali dan menghasilkan jumlah penggunaan air untuk perebusan sebanyak 15 x 7 = 15 liter. Dengan begitu secara keseluruhan penggunaan air adalah 2.700 liter + 15 liter = 2.715 liter cara untuk menghitung penggunaan air untuk pembuatan batik pada bulan September sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 2.700 \text{ liter} & = & 2,715 \text{ m}^3 \\
 2,715 \text{ m}^3 \times \text{Rp}3.086 & = & \text{Rp}8.378,49 \\
 \text{Biaya administrasi} & = & \text{Rp}11.000 \\
 \text{Biaya Retribusi} & = & \underline{\text{Rp}10.000} + \\
 \text{Total} & = & \text{Rp}29.378,49
 \end{array}$$

5. Biaya Gas LPG

Pemanfaatan gas LPG pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart* sebanyak 5 tabung untuk proses pembuatan batik bulan September, penentuan tabung gas melalui proses analisis sebagai berikut ; Sekali proses perebusan biasanya terdapat dua kain

selama 30 menit, hal ini berarti bahwa ada 15 kali proses perebusan untuk 30 pesanan kain batik masing masing dilakukan selama dua kali perebusan, perebusan yang pertama dimaksudkan untuk melorodkan malam dari kain dan perebusan kedua bertujuan untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur, dengan begitu untuk merebus keseluruhan kain batik diperlukan waktu selama 15 jam, sementara itu tabung gas LPG 3 Kg dari hasil pengamatan bertahan selama kurang lebih 3 jam, dengan begitu setidaknya diperlukan 5 tabung gas LPG 3 Kg selama bulan September dengan harga per tabung Rp28.000, jadi biaya gas LPG adalah, $5 \times \text{Rp}28.000 = \text{Rp}140.000$

6. Biaya Tempat *Packing*

LKP Atiiq'na menggunakan beberapa tempat *packing* mulai dari plastik, *paper bag*, dan juga *box* untuk setiap kain batik dengan tujuan agar kain batik terlindung sampai kepada konsumen, pada pesanan bulan September konsumen meminta untuk menggunakan plastik dan *paper bag*, untuk harganya sendiri plastik per pcs sebesar Rp500 maka diperlukan 30 plastik, jadi jumlah biaya plastik *packing* sebesar Rp15.000, sementara itu harga *paper bag* adalah Rp6.000/satuan, jadi jumlah biaya pengadaan *paper bag* sebesar Rp180.000, maka biaya tempat *packing* sebesar Rp195.000 (Rp15.000 + Rp180.000).

7. Penyusutan pada Peralatan

LKP Atiiq'na *Smart* memanfaatkan berbagai macam jenis peralatan selama menjalankan proses produksinya. Penyusutan peralatan yang terjadi pada LKP Atiiq'na *Smart* yaitu sebesar Rp882.383,83 (Lampiran 4)

Setelah mengidentifikasi jenis-jenis biaya operasional yang akan diterapkan, peneliti mengestimasi biaya tersebut dengan melakukan perhitungan terperinci sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Taksiran BOP LKP Atiiq'na *Smart*

No	Jenis Biaya	Tarif (Rp)
1	Biaya Bahan Penolong	Rp188.000
2	Biaya Administrasi & Pemasaran	Rp450.000
3	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp1.800.000
4	Biaya listrik	Rp100.551,12
5	Biaya air	Rp29.378,49
6	Biaya gas LPG 3 Kg	Rp140.000
7	Biaya tempat <i>packing</i>	Rp195.000
8	Biaya penyusutan peralatan	Rp882.383,83
	Total	Rp3.785.313,44

Sumber.: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas BOP tersebut akan dibebankan berdasarkan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif ditaksir sebesar Rp3.785.313,44

4.7. Perhitungan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan Pesanan Batik LKP Atiiq'na Menurut Analisis

Untuk menghitung Harga Pokok Produksi sebelum itu harus ditemukan terlebih dahulu unsur-unsur harga pokok produk untuk pesanan batik LKP Atiiq'na *Smart* pada bulan September 2022 dengan perhitungan dibawah ini:

Tabel 4. 5
HPP Batik Daun Ulin LKP Atiiq'na Smart
Berdasarkan *Full costing*
Bulan September 2022

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp2.594.250
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp3.785.313,44*60%)	Rp2.271.188,06
Harga Pokok Produksi	Rp6.065.438,06
Jumlah Pesanan	15
Harga Pokok Produksi per kain	Rp404.362,537

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4. 6
HPP Batik Ketupat LKP Atiiq'na Smart
Berdasarkan Full costing
Bulan September 2022

Keterangan	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp2.432.625
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.200.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp3.785.313,44*40%)	Rp1.514.125,38
Harga Pokok Produksi	Rp5.146.750,38
Jumlah Pesanan	15
Harga Pokok Produksi per kain	Rp343.116,692

Sumber : Data diolah, 2022

4.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis akan membahas dan menjelaskan pengamatan peneliti terhadap elemen biaya HPP yang terdiri dari biaya-biaya yang berbeda, serta biaya HPP secara total yang diperoleh oleh LKP Atiiq'na Smart pada bulan September 2022

4.8.1 Biaya Bahan Baku (BBB)

Pada tabel 4.1 LKP Atiiq'na tidak memasukkan bahan seperti kertas desain ke dalam perhitungan bahan baku, hal tersebut jelas mempengaruhi biaya bahan baku dalam pembuatan batik, LKP Atiiq'na juga tidak melakukan pemisahan terhadap perhitungan biaya bahan baku, pada tabel 4.1 bisa dilihat bahwa LKP Atiiq'na menggabungkan keseluruhan unsur biaya untuk mendapatkan harga pokok produksi,

selain itu LKP tidak memisahkan perhitungan BBB dari setiap motif yang berbeda pada 30 pesanan pada bulan September, padahal berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan penelitian terlihat ada perbedaan pemakaian kuantitas BBB untuk kedua motif yang berbeda.

Sebab itulah peneliti melakukan perhitungan BBB dengan kembali mengamati serta bertanya dan ditemukan bahwa terdapat tambahan BBB dan juga peneliti berusaha melakukan perhitungan kuantitas pemakaian bahan baku untuk kedua motif batik (Daun Ulin dan Ketupat), peneliti juga memisahkan perhitungan BBB dari kedua motif tersebut dan menghasilkan tabel (4.5 dan 4.6) terakhir peneliti juga menemukan bahwa terdapat biaya perolehan bahan baku sebesar Rp400.000 ini terjadi karena BBB dipesan dari luar pulau Kalimantan. Sehingga secara keseluruhan BBB untuk pesanan batik pada LKP Atiiq'na *Smart* sebesar **Rp5.426.875** (Rp2.594.250 + Rp2.432.625 + Rp400.00).

4.8.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Pada tabel 4.3 dalam perhitungan BTKL, LKP Atiiq'na *Smart* menetapkan bahwa biaya untuk perkain batik masing masing sebesar Rp40.000 terbagi menjadi dua bagian besar proses pembuatan batik yaitu bagian pertama desain, menyalin, mencanting menyolet dan mopok serta bagian kedua pewarnaan, melorod, pencucian, penjemuran yang dibagi menjadi empat tenaga kerja.

4.8.3 Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa LKP Atiiq'na *Smart* belum memperhitungkan BOP yang bersifat tetap dan tidak menghitung penyusutan dari BOP tetap, oleh karena itu peneliti menganalisis dan menghasilkan tabel pada lampiran 3 halaman 79, pada biaya listrik dan biaya air UMKM kesulitan dalam memisahkan penggunaan biaya untuk proses produksi dengan penggunaan listrik untuk keperluan rumah tangga.

Maka dari itu, peneliti melakukan estimasi dan perhitungan BOP untuk memenuhi teori akuntansi biaya tentang *full costing*. Ini dilakukan dengan mewawancarai pemilik LKP Atiiq'na *Smart* mengenai biaya-biaya selain BBB dan BTKL, serta biaya bahan penolong sehingga mendapatkan perkiraan pengeluaran BOP yang terbentuk (diperlihatkan pada Tabel 4.4 di halaman 55). Selanjutnya, peneliti akan mengalokasikan Biaya *Overhead* Produksi (BOP) berdasarkan metode alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif.

4.9. Perhitungan Biaya Bersama

Biaya bersama dalam proses produksi batik pada LKP Atiiq'na *Smart* terjadi pada saat pengolahan batik, metode yang tepat digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama pada LKP Atiiq'na *Smart* dalam nilai jual relatif berdasarkan keyakinan bahwa nilai jual dari suatu produk merupakan representasi dari biaya yang dikeluarkan selama pengolahan produk, dengan kata lain konsep metode ini menyatakan bahwa apabila suatu produk dijual dengan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk lainnya, itu menunjukkan bahwa biaya yang digunakan untuk memproduksi produk

tersebut juga lebih tinggi daripada biaya yang digunakan untuk produk lainnya. Di Dalam metode nilai jual relatif pun terdapat dua metode lagi yaitu a). nilai pasar saat ` dan b). nilai jual hipotesis dari dua metode tersebut yang paling cocok digunakan adalah metode nilai pasar saat *split-off* dimana metode ini digunakan apabila tidak ada proses produksi tambahan setelah titik pemisahan dan harga jual telah diketahui pada saat itu. Dalam pembagian biaya bersama (joint cost), digunakan dasar perbandingan nilai jual dari setiap produk terhadap total nilai jual semua produk yang diproduksi bersama..

Biaya bersama yang dikeluarkan LKP Atiiq'na *Smart* selama bulan September sebesar Rp 14.356.767,2 dengan rincian sebagai berikut: *(pada halaman selanjutnya)*

Tabel 4. 7 Alokasi Biaya Bersama

Produk	Jumlah unit	Harga unit (Rp)	Nilai jual	Rasio	Alokasi	HPP/ unit
Daun Ulin	15	600.000	9.000.000	60%	6.727.313,04	448.487,536
Ketupat	15	400.000	6.000.000	40%	4.484.875,36	298.991,691
Jumlah	30		15.000.000	100%	11.212.188,4	

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa biaya pokok produksi per kain batik setelah dilakukan alokasi biaya bersama untuk jenis batik daun ulin adalah sebesar Rp448.487,536 sementara itu batik ketupat memiliki harga pokok produksi sejumlah Rp298.991,691

4.10. Analisis Kesesuaian Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Perusahaan Dengan Metode *Full costing* Pada LKP Atiiq'na *Smart*

Tabel 4. 8
Perbandingan Harga Pokok Produksi
Berdasarkan Metode LKP Atiiq'na *Smart* dan Metode *Full costing*
Bulan September 2022

Keterangan	Jenis Kain	Metode Perhitungan Berdasarkan LKP Atiiq'na <i>Smart</i>	Metode Perhitungan Berdasarkan <i>Full costing</i>	Selisih
Jumlah Biaya produksi bulan September 2022		Rp8.930.000	Rp11.212.188,4	(Rp2.282.188,4)
Harga Pokok Produksi per helai kain bulan September 2022	Daun ulin	Rp297.666	Rp448.487,536	(Rp150.821,536)
	Ketupat		Rp298.991,691	(Rp1.325,691)

Dari tabel 4.7 maka dapat ditemukan bahwa tidak ada kesesuaian rincian harga pokok produksi berdasarkan metode yang digunakan LKP Atiiq'na *Smart* dengan metode *full costing* sebesar (Rp150.821,536) per helai kain untuk motif daun ulin dan untuk motif ketupat terdapat selisih sebesar (Rp1.325,691). Angka tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi kelangsungan UMKM. Perhitungan HPP yang dihitung LKP Atiiq'na *Smart* belum selaras dengan metode *full costing* dan kaidah akuntansi biaya, alasan pertama karena UMKM tidak mengalokasikan biaya bersama pada pesanan bulan September, alokasi biaya bersama perlu dilakukan karena pada pesanan batik bulan September 2022 terdapat motif yang berbeda dan harga jualnya pun berbeda,

estimasi biaya produksi yang dihitung LKP Atii'na pun belum sesuai dengan metode *full costing* hal ini terjadi atas sebab pada metode *full costing* semua unsur biaya diperhitungkan termasuk juga biaya penyusutan.

Berbanding terbalik dengan perhitungan yang dilakukan oleh LKP Atiiq'na *Smart*, walaupun sudah melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel namun LKP Atiiq'na *Smart* tidak memperhitungkan biaya *overhead* tetap dan biaya penyusutannya, biaya penyusutan menjadi penting untuk dihitung karena merupakan jumlah yang harus dikeluarkan dari pendapatan untuk ditabung sebagai persiapan pergantian atau pembelian peralatan yang dibutuhkan oleh UMKM

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

- a. Penghitungan Harga Pokok Produksi batik tulis merujuk pada metode yang diterapkan UMKM LKP Atiiq'na *Smart* belum dilakukan secara detail dan akurat. Terdapat beberapa kesalahan diantaranya tidak memisahkan perhitungan harga pokok produksi untuk dua pesanan yang berbeda, belum memperhitungkan biaya *overhead* yang bersifat tetap dan penyusutannya dalam perhitungan biaya produksi dan juga belum melakukan taksiran BOP terhadap BBB mengingat LKP Atiiq'na *Smart* melakukan *job order costing*, LKP Atiiq'na *Smart* tidak mengelompokkan biaya-biaya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya
- b. Penggunaan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi pada LKP Atiiq'na *Smart* dirasa lebih rinci jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh UMKM. Metode *full costing* akan memperhitungkan semua biaya-biaya dengan sangat rinci baik yang sifatnya variabel maupun tetap.
- c. Dalam Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perhitungan perusahaan dan metode *full costing* menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan, pada perhitungan perusahaan harga pokok produksi per helai kain batik sebesar Rp297.666 sedangkan berdasarkan metode *full costing* harga

pokok produksi per helai kain untuk motif daun ulin sebesar Rp448.487,536 dan motif Ketupat sebesar Rp298.991,691 yang artinya terdapat selisih masing-masing sebesar (Rp150.821,536) dan (Rp1.325,691). Lebih rendahnya harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan disebabkan karena UMKM tidak menerapkan kaidah akuntansi biaya dan juga adanya unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan termasuk biaya penyusutan.

5.2. Saran

Atas dasar kesimpulan diatas maka peneliti akan memberikan saran dengan besar harapan nantinya akan memberikan manfaat dan dapat membantu LKP Atiiq'na *Smart* dalam menjalankan bisnis diantaranya sebagai berikut :

1. LKP Atiiq'na *Smart*, dalam perhitungan harga pokok produksi sebaiknya melakukan pencatatan secara rinci atas biaya yang berkaitan dengan produksi dan melakukan peninjauan kembali terhadap pengklasifikasikan dan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik
2. Untuk kedepannya dalam perhitungan harga pokok produksi sebaiknya LKP Atiiq'na *Smart* menggunakan metode *full costing* yang berpedoman pada akuntansi biaya, karena metode ini lebih akurat dalam perhitungan harga pokok produksi karena metode ini memperhitungkan semua unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel dan tetap.

3. Penelitian ini bisa menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan akuntansi biaya dan saran bagi penelitian selanjutnya membahas secara spesifik tentang perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dalam penetapan harga jual produk dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.2478>
- Bungin, M. B. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, S. prima & S. bayu kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya*. In Media.
- Firmansyah, I. (2015). *Akuntansi Biaya*. Dunia Cerdas.
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2020). *Akuntansi Manajemen*. In *BPFE, Yogyakarta* (7th ed.).
- Hansen, D. R. dan M. M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 254–269.
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>
- Ikhsan, A. (2013). *Teori Akuntansi*. Medanetera dan Cipta Pustaka.
- Istama, A. (2021). *Pandemi COVID-19 Percepat Adopsi Teknologi Industri 4.0 di Sektor Industri*. <https://www.cloudcomputing.id/berita/pandemi-dorong-percepatan-adopsi-industri-4-0>
- Iswan & Bahar, H. (2018). “Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam Dalam Era Mille_nial IR. 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Si_nergitas dalam Penguatan Pendidikan Ka_rakter pada Era IR 4.0.”* Universitas Muham_madiyah Jakarta.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2017). Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Komara Permana, B. (2020). *Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Determination of Cost of Production Analysis Methods Against Full Costing List Pricing On Salwa CV Furniture (Supervisor HJ. Eris Darsawati, MM)*.

- Lasena, S. R. (2013). Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Manoppo, I. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus pada Usaha Batik Blimbing di Kota Malang). *Universitas Brawijaya*, 1–16.
- Mokoginta, S. R. N., Ilat, V., & Tirayoh, V. (2017). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1512–1519.
- Moniaga, R., Poputra, A. T., & Pinatik, S. (2014). Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD. Sinar Sakti Manado. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 733–744.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Sadikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Pelajar Grup.
- Sajidin, M. I. (2015). *Menentukan Harga Pesanan Menggunakan Full Costing Method Pada Ukm Batik Demak*. 1–16.
- Sihite, Lundu Bontor; Sudarno, S. (2012). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)*. 1(1), 1–15.
- Slat, A. H. (2013). Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual. *110 Jurnal EMBA*, 1(3), 110–117.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Ulfah, Y., Irwansyah, I., Diyanti, F., Norsita, M., & Febriani, E. (2022). Peningkatan Potensi Pendapatan Melalui Penentuan Harga Jual Guna Meningkatkan Perekonomian Daerah. *Minda Baharu*, 6(1), 118–127. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i1.4231>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara I

Daftar Pertanyaan Wawancara Mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam penetapan harga jual Batik pada UMKM LKP Atiiq'na.

1. Sejak kapan LKP Atiiq'na *Smart* unit batik dibentuk?
2. Jenis batik apa saja dan motif yang dibuat oleh LKP Atiiq'na *Smart*?
3. Struktur Organisasi dan Visi Misi UMKM?
4. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi kaitannya dengan penetapan harga jual batik?
5. Berapa jumlah karyawan yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pembuatan batik pada LKP Atiiq'na *Smart*?
6. Kendala apa saja yang sering dijumpai selama memproduksi batik?
7. Berapa Harga Jual batik pada LKP Atiiq'na *Smart*?
8. Bagaimana strategi UMKM dalam menekan biaya produksi?
9. Apa saja bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batik pada LKP Atiiq'na *Smart*?
10. Apakah selama proses penjualan batik, UMKM LKP Atiiq'na *Smart* pernah mengalami kerugian?
11. Berapa gaji setiap pegawai pada LKP Atiiq'na *Smart*?
12. Apakah kondisi covid-19 belakangan ini mempengaruhi penjualan batik?
13. Bagaimana proses pembelian bahan baku pembuatan batik pada LKP Atiiq'na *Smart* sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
14. Bagaimana proses produksi batik pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart* sebelum dan sesudah covid-19?
15. Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart*?
16. Apakah UMKM LKP Atiiq'na *Smart* memanfaatkan media sosial dalam pemasaran?

Daftar Pertanyaan Wawancara II

1. Apakah selain pembuatan batik Atiiq'na *Smart* juga memiliki usaha lain?
2. Bisa ibu urutkan untuk tingkat kerumitan pembuatan motif kain batik?
3. Pada bulan September terdapat 30 pesanan motif apa saja?
4. Berapa harga jual dari kain tersebut?

5. Berapa ukuran batik yang dibuat pada bulan September?
6. Tahun berapa rumah yang menjadi tempat produksi kain batik ini diperoleh?
7. Berapa lama perebusan kain batik?
8. Bisa ibu urutkan untuk tingkat kerumitan pembuatan motif kain batik?

Daftar Pertanyaan Wawancara III

1. Berapa tarif dasar listrik dirumah ini bu?
2. Berapa rata- rata penggunaan alat-alat listrik seperti setrika, canting listrik, dan kompor listrik untuk membuat batik dalam sehari?
3. Berapa tarif dasar air PDAM pada dirumah ini bu?
4. Berapa penggunaan air dalam sekali proses pencucian satu kain batik?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara I

Waktu Wawancara :14 Oktober 2022

Lokasi Wawancara : Rumah Produksi Batik Tulis LKP Atiiq'na *Smart* (Jalan.Pramuka No. 12, Gn.Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur)

Profil Narasumber

Nama : Silvi Vidiarti

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Pimpinan LKP Atiiq'na *Smart*

Hasil Wawancara

- Penulis : Selamat Sore ibu terimakasih karena ibu bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan produksi batik tulis di UMKM LKP Atiiq'na *Smart*.
- Narasumber : Selamat Sore mas, Terimakasih dik, ini ada 19 pertanyaan ini ya terkait batik tulis, untuk bahan apa ini mas?
- Penulis : Untuk kelengkapan data skripsi bu.
- Narasumber : Baik silahkan dimulai saja.
- Penulis : Baik bu, mulai dari pertanyaan pertama Sejak kapan LKP Atiiq'na *Smart* unit batik dibentuk?
- Narasumber : Kalau untuk pembentukan batik itu sejak 2016-2017, untuk tanggal pastinya 17 Maret 2017, tapi akhir 2016 sudah mulai jalan sembari menyusun usaha.
- Penulis : Jenis batik apa saja dan motif yang dibuat oleh LKP Atiiq'na *Smart*?

- Narasumber : Batik tulis, batik cap dan kombinasi batik tulis dan cap, untuk motif ada banyak mulai dari motif ulin, buah bolo, buah baqa, ketupat, tahongai, jelukap, kahoi, yupa, naga, eksotik Mahakam.
- Penulis : Untuk visi misi dan struktur organisasi UMKM?
- Narasumber : Kalau untuk visi misinya kita mengembangkan dan mensosialisasikan dan mengajarkan batik agar berkembang di daerah kita, dan juga batik dapat memasyarakat karena untuk batik di samarinda masih terbatas terutama pengrajinnya.
- Penulis : Kalau Struktur organisasinya?
- Narasumber : Kalau untuk pimpinan LKP saya sendiri Silvi Vidiarti, Penasihat suami saya bapak Budi Rijali, Sekertaris ibu Nurazizah, Bendahara ibu Ulfi Umi Usama
- Penulis : Bagaimana perhitungan harga pokok produksi kaitannya dengan penetapan harga jual batik
- Narasumber : Kalau untuk perhitungan harga pokok produksi kita tidak terlalu rinci ya biasanya berdasarkan pengalaman dan kondisi pasar, kita juga menambahkan harga bahan baku, listrik, air, gas dan sejenisnya lalu juga tenaga kerja kemudian dibagi dengan jumlah pesanan yang kita terima, namun juga berdasarkan pengalaman dan kondisi pasar aja sih
- Penulis : Berapa jumlah karyawan yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pembuatan batik pada LKP Atiiq'na *Smart*?
- Narasumber : Ada 5 karyawan
- Penulis : Kendala apa saja yang sering dijumpai dalam memproduksi batik?
- Narasumber : Kendalanya biasanya alam seperti hujan yang menyebabkan tidak bisa mewarnai, kemudian bahan baku kita ambilnya di pulau Jawa, dan juga SDM yang masih terbatas
- Penulis : Berapa Harga Jual batik pada LKP Atiiq'na *Smart*?

- Narasumber : Untuk harga jual per satu bahannya sekitar Rp750.000 sampai Rp1.000.000 ini tergantung tingkat kerumitan motif batik
- Penulis : Bagaimana strategi UMKM dalam menekan biaya produksi?
- Narasumber : Strateginya kita biasanya kalau melakukan orderan bahan baku sekaligus banyak supaya menekan ongkir, saat produksinya pada tahap pelorotan kita kumpulkan beberapa kain jadi satu agar pada saat pencucian menghemat air.
- Penulis : Apa saja bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batik pad LKP Atiiq'na *Smart*?
- Narasumber : Bahan baku kita ada kain katun (Primisima), lilin (malam), pewarna kain, Turkish Red Oil (TRO), soda ash, *water glass*.
- Penulis : Untuk harganya?
- Narasumber : Untuk kain katun harganya per meter sekitar Rp45.000, Malam Rp85.000 per Kg, Pewarna Rp50.000 per ons, *water glass* Rp45.000 per liter, soda ash dan TRO Rp40.000 per kg
- Penulis : Dalam pembuatan batik tulis LKP Atiiq'na selama sebulan biasanya berapa biaya listrik, air, dan gas yang dikeluarkan untuk produksi?
- Narasumber : untuk bulan lalu listrik kita sekitar Rp200.000, Air Rp170.000, Gas 3 kg kita habis 25 tabung
- Penulis : Apakah selama proses penjualan batik, UMKM LKP Atiiq'na *Smart* pernah mengalami kerugian?
- Narasumber : Kalau kerugian biasanya kita tidak dapat memenuhi permintaan warna dari pembeli karena tidak susah, kerugian lainnya Kalau cuaca tidak bagus saat kita sudah melakukan pewarnaan kemudian tidak kering mempengaruhi lamanya produksi.
- Penulis : Berapa gaji setiap pegawai pada LKP Atiiq'na *Smart*?

- Narasumber : Kalau disini kita lebih ke bagi hasil namun kalau pesanan banyak biasanya kita memberikan upah Rp40.000 per kain batik
- Penulis : Apakah kondisi covid-19 belakangan ini mempengaruhi penjualan batik?
- Narasumber : Kalau saat covid kemarin kita lebih memaksimalkan pelatihan namun tetap memproduksi batik.
- Penulis : Bagaimana proses pembelian bahan baku pembuatan batik pada LKP Atiiq'na *Smart* sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
- Narasumber : Kalau pembelian saat pandemi kita mengurangi karena pesanan menurun
- Penulis : Bagaimana proses produksi batik pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart* sebelum dan sesudah covid-19?
- Narasumber : Untuk proses produksinya sama saja sih Cuma memang kita mengurangi produksi.
- Penulis : Bagaimana tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik pada UMKM LKP Atiiq'na *Smart*?
- Narasumber : Tahapannya itu awalnya kita membuat desain pada kertas, kemudian menyalin pola ke kain, sudah itu kita melakukan pencantingan, kemudian nyolet, habis itu mopok, kemudian kita lakukan pewarnaan, setelah itu penguncian warna, kemudian melorot dan kemudian pencucian, setelah itu kita lakukan penjemuran, terakhir kita lakukan penyetrikaan dan *packing*.
- Penulis : Apakah UMKM LKP Atiiq'na *Smart* memanfaatkan media sosial dalam pemasaran?
- Narasumber : Iya betul kita mempunyai media sosial di Facebook dengan nama Vivi LKP Atiiq'na, Instagram dengan nama LKP Atiiqna *Smart*, kita juga punya akun youtube dengan nama Vivi LKP Atiiq'na *Smart*

- Penulis : Baik Ibu mungkin cukup sekian wawancara yang saya lakukan, terima kasih telah meluangkan waktunya, kalau diizinkan boleh saya lihat secara langsung proses produksinya.
- Narasumber : Sama-sama mas, silahkan mas.

Transkrip Wawancara II

Waktu Wawancara : 11 Maret 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Produksi Batik Tulis LKP Atiiq'na *Smart* (Jalan.Pramuka No. 12, Gn.Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur)

Profil Narasumber

Nama : Silvi Vidiarti
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Pimpinan LKP Atiiq'na *Smart*

Penulis : Apakah selain pembuatan batik Atiiq'na *Smart* juga memiliki usaha lain?

Narasumber : Ada mas, kita juga ada hantaran untuk orang nikahan.

Penulis : Untuk isi dari hantaran tersebut apa saja ibu?

Narasumber : Kalau isinya itu biasanya itu ada alat sholat, terus produk kecantikan, buah-buahan, tas, sepatu, setelan pakaian, sama perhiasan

Penulis : Bisa ibu urutkan untuk tingkat kerumitan pembuatan motif kain batik?

Narasumber : Kalaupun motif mudah itu ada jelukap, tahongai kahoy, batubara, kalau sedang buah baqa, buah bolo, ketupat, yang motif sulit itu seperti yupa, naga, eksotis Mahakam, daun ulin abstrak, dan ukiran dayak, ukiran

dayak ini ga bisa sembarangan kita gambar karena ada nilai filosofisnya jadi itu juga yang buat jadi sulit.

Penulis : Pada bulan September terdapat 30 pesanan motif apa saja?

Narasumber : Terdapat dua motif yaitu daun ulin abstrak dan ketupat

Penulis : Berapa harga jual dari motif tersebut?

Narasumber : Harga jual untuk motif daun ulin abstrak itu sekita Rp600.000 kalau motif ketupat sekitar Rp400.000

Penulis : Berapa ukuran batik yang dibuat pada bulan September?

Narasumber : Untuk ukuran sendiri bermacam-macam sesuai pesanan, namun untuk bulan September sendiri ukurannya 2,5 x 1 meter

Penulis : Tahun berapa rumah yang menjadi tempat produksi kain batik ini diperoleh?

Narasumber : Rumah ini kebetulan turun temurun dari orang tua saya, diperoleh tahun 1980 dengan harga Rp800.000.000

Penulis : Berapa lama perebusan kain batik tulis untuk pesanan bulan September?

Narasumber : Untuk perebusan sendiri biasanya kita rebus 2 kain untuk motif yang sama.

Transkrip Wawancara III

Waktu Wawancara : 31 Maret 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Produksi Batik Tulis LKP Atiiq'na *Smart* (Jalan.Pramuka No. 12, Gn.Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur)

Profil Narasumber

Nama : Silvi Vidiarti

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Pimpinan LKP Atiiq'na *Smart*

- Penulis : Berapa tarif dasar listrik dirumah ini bu?
- Narasumber : Listrik dirumah ini daya nya 1.300 VA dengan tariff 1.444,70 per kWh
- Penulis : Berapa rata- rata penggunaan alat-alat listrik seperti setrika, canting listrik, dan kompor listrik untuk membuat batik dalam sehari?
- Narasumber : Kalaunya kompor listrik itu biasanya dalam sehari menyala selama kurang lebih 8 jam, canting listrik rata-rata 6 jam dalam sehari, kalau setrika itu kita pakai pas akhir saja, kalau mau dimasukkan dalam kemasan paling untuk pesanan ini 2,5 jam lah kita setrika semua kain
- Penulis : Berapa tarif dasar air PDAM pada dirumah ini bu?
- Narasumber : Untuk tarif PDAM itu kita per meter kubik Rp7.536 itu belum biaya administrasi dan perawatan,kalau biaya administrasi itu sekitar Rp10.000, perawatan itu Rp7.000
- Penulis : Berapa penggunaan air dalam sekali proses pencucian satu kain batik?
- Narasumber : biasanya satu kain batik kita cuci sampai benar benar bersih pakai baskom ukuran 30 liter ada 3 dibelakang itu semua diisi air penuh.
- Penulis : berarti itu untuk satu kali bilas kain batik saja bu? Kemudian air itu dibuang dan diisi air lagi?
- Narasumber : Iya betul, satu kain itu kita bilas 3 kali baskomnya ukuran 30 liter.

Lampiran 3. Rincian Tabel

Jenis Produk	Nama	Pemakaian Unit	Satuan unit	Harga/ Unit (Rp)	Total Harga	Jumlah BBB per Kain Batik	Penjualan Batik (Unit)	Total BBB (Rp)
	a	b	c	d	e= (b x d)	f= Σe	g	h= (f x g)
Batik Daun Ulin								
	Kain Katun (Primisima)	2.5	Meter	Rp 45,000.00	Rp 112,500.00	Rp 172,950.00	15	Rp 2,594,250
	Kertas Desain Batik	1	pcs	Rp 5,000.00	Rp 5,000.00			
	Malam	70	gram	Rp 85.00	Rp 5,950.00			
	Pewarna	75	gram	Rp 500.00	Rp 37,500.00			
	Water glass	200	mililiter	Rp 45.00	Rp 9,000.00			
	Soda Ash dan TRO	75	gram	Rp 40.00	Rp 3,000.00			
Batik Ketupat								
	Kain Katun (Primisima)	2.5	Meter	Rp 45,000.00	Rp 112,500.00	Rp 162,175.00	15	Rp 2,432,625
	Kertas Desain Batik	1	pcs	Rp 5,000.00	Rp 5,000.00			
	Malam	65	gram	Rp 85.00	Rp 5,525.00			
	Pewarna	60	gram	Rp 500.00	Rp 30,000.00			
	Water glass	150	milimeter	Rp 45.00	Rp 6,750.00			
	Soda Ash dan TRO	60	gram	Rp 40.00	Rp 2,400.00			
Biaya Bahan Baku								Rp 5,026,875
Biaya Pengiriman Bahan Baku								Rp 400,000
Total Biaya Bahan Baku Perolehan								Rp5,426,875.00

Tabel 4. 2 Biaya Bahan Baku LKP Atiiq'na Smart Berdasarkan Full costing Bulan September 2022

Sumber :Hasil olah data LKP Atiiq'na Smart

Keterangan: Pada tabel diatas terdapat beberapa satuan unit yang di konversi dari satuan unit penjualan di pasaran, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan keperluan pembuatan per helai kain. akan tetapi harga yang ditetapkan benar adanya dengan yang dikorbankan

Rincian Tabel Biaya Bahan Penolong Sharie Catering

NO	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benang	50 biji	Rp3.000	Rp150.000
2	Pensil 2b	5 pcs	Rp4.000	Rp20.000
3	Penghapus 2b	4 pcs	Rp4.500	Rp18.000
Total				Rp188.000

Sumber :Data Diolah

Daftar Penyusutan peralatan pada LKP Atiiq'na Smart

Nama Alat	Unit	Harga perolehan	Tahun Perolehan	Umur ekonomis	Penyusutan	
					Tahun	Bulan
Rumah	1	Rp800.000.000	1980	80	Rp10.000.000	Rp833.333,33
Canting	3	Rp30.000	2017	5	Rp6.000	Rp500
Kompor Mata Seribu	1	Rp700.000	2017	10	Rp70.000	Rp5.833,33
Kompor Batik Listrik	1	Rp750.000	2018	8	Rp93.750	Rp7.812,50
Panci	2	Rp600.000	2019	5	Rp120.000	Rp10.000
Wajan	2	Rp600.000	2019	5	Rp120.000	Rp10.000
Setrika	1	Rp300.000	2020	8	Rp37.500	Rp3.125
Alas Setrika	2	Rp25.000	2021	5	Rp5.000	Rp416,67
Baskom	4	Rp300.000	2021	5	Rp60.000	Rp5.000
Ember Kecil	1	Rp14.000	2021	2	Rp7.000	Rp583,33
Kuas	4	Rp20.000	2022	2	Rp10.000	Rp833,33
Alat Jepit	1	Rp30.000	2020	8	Rp3.750	Rp312,50
Gawangan	1	Rp500.000	2017	10	Rp50.000	Rp4.166,67
Gunting	2	Rp28.000	2021	5	Rp5.600	Rp466,67
Total					Rp10.588.600	Rp882.383,33

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Penulis Dengan Narasumber





ASTOETIK KOMPONEN BATHING LISTRIK
MODEL T-SDD001
TEBANGAN AC 220V / 50Hz
DAYA (MAKS.) 200 WATT
Distribusi: PT. PNC Teknikindo, Yogyakarta 55181

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Tanah Grogot No. 01 Gunung Kelua Samarinda Kode Pos 75119
Telepon : (0541) 738913-738915-79816 Fax : (0541) 738913-738916
Laman : <https://feb.unmul.ac.id>

Nomor : 869 /UN17.1/PL/2023 Samarinda, 4 April 2023
Lampiran :
Perihal : Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Kepada Yth. : Pimpinan LKP Atiiqna Smart

Di
Samarinda

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang merupakan tugas akhir bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan menerima mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul :

Analisis Penetapan Harga Pokok Pesanana Berdasarkan Metode Full Costing di UMkM LKP Atiiq'na Smart

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Ridwan Aszhar
NIM : 1901036168
Tempat/Tanggal lahir : Samarinda/18 Oktober 2001
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Desa Muara Wahau RT 10, Kecamatan Muara wahau, Kabupaten Kutai Timur
No. Telepon : 081245724319

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



F. Defung, MA., PhD

NIP. 19700329 199903 2 001

Dokumen ini disahkan menggunakan tanda tangan elektronik
Telah diverifikasi pada <http://sivd.feb.unmul.ac.id>